

**EVALUASI PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA SISWI
SMA NEGERI 1 JOGONALAN KLATEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Muhammad Ilham Santoso

17601241033

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2021

EVALUASI PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA SISWI SMA NEGERI 1 JOGONALAN KLATEN

Oleh :

Muhammad Ilham Santoso

NIM. 17601241033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, kemudahan, kendala dan evaluasi pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik wawancara, teknik dokumentasi, teknik observasi. Teknik analisis data adalah *reduction*, *display*, dan *conclusion*.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dilaksanakan secara *online* menggunakan aplikasi *whatsapp*, *telegram* dan *clasroom*. Kemudahan pembelajaran antara lain, tidak terbatas jarak, waktu dan tempat, siswa lebih aktif mencari tambahan materi, waktu lebih fleksibel. Sedangkan kendala yang dialami guru dan siswa antara lain guru kesulitan pengambilan nilai praktiknya, siswa kurang memahami materi, siswa tidak mempunyai kapasitas memori *handphone* yang besar, sinyal tidak stabil, guru tidak bisa menjelaskan materi secara maksimal. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan *test verbal*. Aspek penilaian evaluasi dari tugas video praktik dan mengerjakan lembar kerja siswa. Tolak ukur keberhasilan pembelajaran dilihat dari hasil nilai ujian semester dengan standarisasi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kata Kunci : *evaluasi, pembelajaran online, PJOK*

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

EVALUASI PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA SISWI SMA NEGERI 1 JOGONALAN KLATEN

Disusun Oleh :

Muhammad Ilham Santoso

NIM. 17601241033

Yogyakarta, 4 Agustus 2021

Mengetahui
Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui
Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ilham Santoso
NIM : 17601241033
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Evaluasi Pembelajaran Daring
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa
Siswi SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 4 Agustus 2021

Yang Menyatakan ,



Muhammad Ilham Santoso

NIM. 17601241033

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

EVALUASI PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA SISWI SMA NEGERI 1 JOGONALAN KLATEN

Disusun Oleh :

Muhammad Ilham Santoso
NIM. 17601241033

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 30 Agustus 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Ketua Penguji		27 September 2021
Drs. Sridadi, M.Pd. Sekretaris Penguji		2 September 2021
Dr. Guntur, M.Pd. Penguji		2 September 2021

Yogyakarta, 5 Oktober 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta,

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

QS. Al- Insyirah 94 : 5

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh” (Confusius)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah mempermudah langkah saya dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, almarhum Bapak Harowi dan almarhumah Ibu Suparmi yang telah merawat saya dari kecil sampai bisa di posisi saat ini. Mohon maaf anakmu belum bisa memberikan yang terbaik. Doa terbaik untukmu.
2. Kakak saya Ita S, Nova Hermawan, Oki Puspitasari yang telah memberikan dukungan kepada saya selama ini.
3. Devi Febriyani selaku teman dekat saya yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Siswi SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten” dapat disusun secara lancar sesuai dengan harapan. Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staff karyawan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., Bapak Drs. Sridadi, M.Pd., Bapak Dr. Guntur M.Pd., selaku Ketua Penguji, Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Bapak Arif Mahmudi, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Bapak Setyawan. S.Pd selaku guru Penjas SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala sesuatu bantuan yang telah diberikan semua pihak tersebut menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 4 Agustus 2021

Penulis



Muhammad Ilham Santoso

NIM. 17601241033

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO... ..	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.... ..	vi
KATA PENGANTAR... ..	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah... ..	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Penilaian.....	9
a. Pengertian Penilaian.....	9
b. Tujuan Penilaian.....	10
c. Aspek-Aspek Penilaian.....	10
2. Hakikat Evaluasi.....	12
a. Pengertian Evaluasi.....	12
b. Prinsip-Prinsip Evaluasi.....	14
c. Kriteria Evaluasi.....	18
d. Prosedur Evaluasi Pembelajaran.....	23
3. Pembelajaran Daring... ..	25
a. Pengertian Daring.. ..	25
b. Jenis-Jenis Pembelajaran Daring... ..	28
c. Kemudahan dan Kendala Pembelajaran Daring... ..	28
4. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan... ..	30
5. Ranah dan Domain Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan... ..	31
6. Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Olahraga dan Kesehatan ...	32
7. Karakteristik Siswa SMA.....	34

B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
1. Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	45
a. Proses Pembelajaran dari Perspektif Guru.....	45
b. Proses Pembelajaran dari Perspektif Siswa... ..	47
2. Kemudahan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	51
a. Kemudahan Pembelajaran dari Pespektif Guru... ..	51
b. Kemudahan Pembelajaran dari Perspektif Siswa.....	52
3. Kendala Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	55
a. Kendala Pembelajaran dari Pespektif Guru... ..	55
b. Kedala Pembelajaran dari Perspektif Siswa.....	57
4. Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian... ..	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara untuk Guru.....	40
Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara untuk Siswa... ..	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	75
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.. ..	76
Lampiran 3. Reduksi Data.....	78
Lampiran 4. Catatan Observasi.....	90
Lampiran 5. Dokumentasi.....	93
Lampiran 6. Proses Pembelajaran.....	95
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian....	96
Lampiran 8. Surat Balasan Sekolah....	97
Lampiran 9. Kartu Bimbingan Tugas Akhir....	98
Lampiran 10. Daftar Partisipan.....	99
Lampiran 11. Hasil Wawancara.....	100

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang melanda lebih dari berbagai negara di dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah (Darmalaksana, 2020). Organisasi kesehatan internasional atau *World Health Organization* (WHO) mengumumkan status virus Covid-19 sebagai pandemi mengharuskan seluruh dunia segera melakukan upaya menghentikan dan mengatasi dampak yang ditimbulkannya. Cara yang dipilih pemerintah sebagai upaya menekan penyebaran virus di Indonesia adalah pembatasan fisik atau *physical distancing*. Pembatasan menimbulkan banyak perubahan berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, bahkan pendidikan. Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid 19) dengan meliburkan dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

Sistem pembelajaran daring menjadi salah satu solusi ketika kondisi pendidikan mengalami perubahan akibat pandemi covid-19 (Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan

teknologi internet dalam proses belajar mengajar belajar versi *online* (Imania & Bariah, 2019). Dengan adanya peraturan tersebut beberapa mata pelajaran harus mengganti metode mengajar mereka. Salah satu mata pelajaran yang terkena dampak dari Covid-19 adalah Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah proses pendidikan, yang menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan perubahan menyeluruh dalam kualitas individu secara fisik, mental dan emosional. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran dengan banyak aktivitas fisik seperti berlari, melempar, memukul, dan melompat. Sebelum terjadi pandemi Covid-19, pembelajaran banyak dilaksanakan di luar kelas atau luar sekolah untuk sekolah yang tidak memiliki lapangan. Setelah adanya pandemi, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berubah menjadi pembelajaran daring yang tidak bisa dilaksanakan sembarangan di luar ruangan tanpa mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Banyak siswa yang mengeluh, tertinggal materi pelajaran, dan tidak bisa sepenuhnya memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

Pendidikan jasmani di Indonesia memiliki tujuan pada keselarasan antara tumbuh kepada keselarasan antara tubuhnya badan dan perkembangan jiwa, serta merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia yang sehat lahir dan batin. Selain itu, pendidikan jasmani juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran, perkembangan *neuro muskuler*, perkembangan mental emosional, perkembangan sosial, dan perkembangan intelektual. Tujuan tersebut dapat dicapai diperlukan langkah yang komprehensif

antara persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut merupakan bagian yang integral dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Persiapan pembelajaran berkenaan dengan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran yang di dalam terdapat RPP, media pembelajaran dan alat-alat dalam pembelajaran serta jenis evaluasi yang digunakan. Proses pembelajaran berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar, sedangkan dalam proses evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui kegiatan jasmani yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik, meningkatkan kebugaran jasmani, kecerdasan emosi, sportivitas, pengetahuan, dan gaya hidup sehat (Sumbodo, 2016). Praktik dalam berolahraga sangat penting, karena dengan berolahraga tubuh kita akan terjaga dengan baik dan kondusif (Santika, 2020). Evaluasi adalah merupakan suatu penafsiran atau penilaian dari pada pertumbuhan dan perkembangan murid yang terarah pada tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang ditetapkan dalam kurikulum. Dengan demikian tujuan penilaian adalah untuk memperoleh bahan atau data sebagai pembuktian tentang kemampuan atau keberhasilan murid. Selain itu juga berguna bagi guru-guru sebagai alat pengukur untuk menilai efektivitas pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan proses belajar serta metode dan teknik pendekatan mengajar yang digunakan. Penilaian memegang peranan yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar antara lain untuk mengetahui dan menentukan kemajuan

belajar serta perkembangan anak didik setelah selesai mengikuti proses belajar mengajar dalam jangka waktu yang ditentukan.

Secara umum evaluasi pembelajaran mempunyai tujuan untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar siswa yang pada akhirnya berfungsi sebagai laporan kepada orang tua siswa atau wali kelas, penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan siswa. Selain itu evaluasi pembelajaran bertujuan sebagai penempatan siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki. Mengetahui latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan) yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab-sebab permasalahan pembelajaran. Tujuan terakhir dari evaluasi pembelajaran adalah sebagai umpan balik bagi guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa.

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sesuai dengan tujuan pembelajaran agar terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Untuk menyediakan informasi tentang baik dan buruknya proses dan hasil pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Proses evaluasi tersebut diharapkan dapat memberikan sebuah informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru, sehingga bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang digunakan, sosial ekonomi serta sarana dan prasarana (Huri, 2015). Kualitas suatu pembelajaran dalam kenyataan ditentukan, antara lain oleh program-program pembelajaran yang telah dikembangkan. Program pembelajaran itu berupa satuan pelajaran dengan komponen komponennya. Maka tujuan evaluasi pembelajaran adalah menentukan kualitas program baik secara keseluruhan maupun sebagian komponen secara terpisah (Prilanj, 2019). Evaluasi merupakan proses kegiatan dalam mengukur sesuatu khususnya dalam dunia pendidikan. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi pada proses pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi akan diperoleh informasi yang diinginkan dan sesuai dengan kebutuhan, bukan hanya menitik beratkan pada hasil belajar melainkan juga dengan proses pembelajaran yang berdampak pada kualitas pembelajaran (Pambudi, 2019).

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 1 Jogonalan situasi pandemi Covid-19 mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengharuskan mengganti metode pembelajaran menggunakan pembelajaran daring atau *online* dimana tantangan yang muncul pada pembelajaran daring yaitu membuat model dan metode pembelajaran yang menarik agar siswa mau berkontribusi secara sukarela dan memperoleh manfaat dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan.. Guru dapat mengemas pembelajaran secara persuasif dengan

menautkan video pembelajaran atau tugas tugas yang menarik agar siswa tertantang untuk menyelesaikan pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan pembelajaran daring tentunya mengalami banyak kendala dari guru maupun dari siswa dan tidak menutup kemungkinan dari pembelajaran daring ini juga berdampak positif yang bisa diambil manfaatnya. Namun guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurang memahami kendala apa saja dan kemudahan apa saja yang dialami oleh siswa selama pembelajaran daring dengan guru tidak mengetahui kendala dan kemudahan yang dialami siswa maka guru tidak bisa melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan maksimal. Evaluasi pembelajaran tentunya sangat penting karena bisa mengetahui rencana dan konsep pembelajaran yang bagaimana agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan situasi pandemi Covid-19.

Beranjak dari latar belakang masalah yang diuraikan maka peneliti ingin mengkaji tentang “Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Siswi SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Guru belum mengetahui kendala yang dialami siswa saat pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Guru belum mengetahui kemudahan yang dialami siswa saat pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

3. Belum diketahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa siswi SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah pada “Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Siswi SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten”.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut,

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.
2. Faktor kemudahan apa saja dalam pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.
3. Faktor kendala apa saja dalam pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.
4. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor kemudahan pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.

3. Untuk mengetahui apa saja faktor kendala pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini sebagai penambahan dan pengembangan keilmuan pendidikan khususnya dibidang pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi. Selain itu juga dapat memberikan bukti empiris mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kinerja guru dalam mengajar pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari segi langkah-langkah pembelajarannya kemudian terpenuhinya kriteria aspek penilaian sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki hambatan yang telah ditemui oleh guru dalam proses mengajar pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga guru dapat memperbaiki kinerjanya dalam proses pembelajaran terkait dengan proses evaluasinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A.Kajian Teori

1. Hakikat Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Menurut Suprananto (2012: 8), menyatakan bahwa penilaian adalah “suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek”. Menurut Hamid (2011:28) penilaian merupakan “prosedur, cara dan penggunaan berbagai alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana ketercapaian hasil belajar atau kompetensi (rangkaian kemampuan) siswa”.

Menurut Basuki dan Hariyanto (2014: 8) penilaian adalah “proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran”. Menurut Adisusilo (2012: 235) penilaian merupakan “proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis untuk kerja prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas terkait”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah mengamati, merekam, dan mengumpulkan informasi siswa selama proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya untuk mengetahui sejauh mana unjuk kerja, hasil belajar dan prestasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian menurut Arikunto, (2012: 18) sebagai berikut : 1) Untuk memilih siswa dapat disekolah tertentu. 2) Untuk memilih siswa dapat naik kelas atau tingkat selanjutnya. 3) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa. 4) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

Menurut Suprananto (2012: 9) mengemukakan bahwa tujuan penilaian hendaknya diarahkan pada empat hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelusuran, yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran tetap pada rencananya.
- 2) Pengecekan, yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Pencarian, yaitu untuk mencari dan menemukan hal hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Penyimpulan, yaitu untuk menyimpulkan apakah siswa telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian bertujuan untuk mengetahui kelemahan, keunggulan, serta hambatan yang menyertai siswa dalam mengikuti proses selama kegiatan belajar mengajarnya pendidikan jasmani.

c. Aspek dalam Penilaian

Penilaian hasil belajar sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajarannya. Pada umumnya tujuan pembelajaran mengikuti pengklasifikasian hasil belajar yang telah dilakukan oleh Bloom (Majid, 2014: 44-

45) yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif adalah ranah yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual, ranah kognitif memiliki enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Menurut Majid (2014: 48) menjelaskan bahwa ranah afektif diartikan sebagai “internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya”. Jenjang kemampuan dalam ranah afektif yaitu menerima, menjawab, menilai, dan organisasi.

Menurut Sudaryono (2012: 47) menyatakan ranah psikomotor adalah “ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak seseorang setelah menerima pengalaman belajar tertentu”, hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar

kognitif dan hasil belajar afektif. Ada tujuh aspek dalam ranah psikomotor yaitu sebagai berikut:

- 1) Persepsi, mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih.
- 2) Kesiapan, mencakup kemampuan siswa untuk menempatkan diri dalam keadaan untuk memulai suatu gerakan atau rangkaian gerak.
- 3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan siswa untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik.

- 4) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan siswa untuk melakukan gerak-gerik dengan lancar tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- 5) Gerakan yang kompleks, mencakup kemampuan siswa untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri dari berbagai komponen dengan lancar, tepat, dan efisien.
- 6) Penyesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan siswa untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.

2. Hakikat Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Menurut Suprananto (2012: 17). “Evaluasi dipandang sebagai tindakan untuk menetapkan keberhasilan suatu program pendidikan, termasuk keberhasilan siswa dalam program pendidikan yang diikuti, evaluasi lebih menitik beratkan pada keberhasilan program atau kelompok siswa” Menurut Arifin (2013: 5) evaluasi adalah “suatu proses bukan suatu hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Menurut Widoyoko (2017: 3) ”Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan peningkatan pemahaman terhadap fenomena.

Menurut Brink dan Terry (dalam Sudaryono 2012) mengatakan evaluasi merupakan proses mengumpulkan informasi dan menggunakannya sebagai bahan untuk pertimbangan dalam membuat keputusan. Kualitas suatu pembelajaran dalam kenyataan ditentukan, antara lain oleh program-program pembelajaran yang telah dikembangkan. Evaluasi sebagai tindakan untuk menetapkan keberhasilan suatu program pendidikan, termasuk keberhasilan siswa dalam program pendidikan yang diikuti, evaluasi lebih menitik beratkan pada keberhasilan program atau kelompok siswa (Suprananto, 2012). Evaluasi merupakan proses kegiatan dalam mengukur sesuatu khususnya dalam dunia pendidikan. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi pada proses pembelajaran. Melakukan evaluasi akan diperoleh informasi yang diinginkan dan sesuai dengan kebutuhan, bukan hanya menitik beratkan pada hasil belajar melainkan juga dengan proses pembelajaran yang berdampak pada kualitas pembelajaran (Pambudi, 2019). Kualitas suatu pembelajaran dalam kenyataan ditentukan, antara lain oleh program-program pembelajaran yang telah dikembangkan. Program pembelajaran itu berupa satuan pelajaran dengan komponen-komponennya. Maka tujuan evaluasi pembelajaran adalah menentukan kualitas program baik secara keseluruhan maupun sebagian komponen secara terpisah (Prilanj, 2019).

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dalam melakukan penilaian yang didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui pengukuran (Winarno, 2014). Evaluasi yang baik haruslah didasarkan atas tujuan yang ditetapkan berdasarkan perencanaan sebelumnya dan kemudian benar-benar

diusahakan oleh guru untuk peserta didik, evaluasi apabila tidak didasarkan atas tujuan yang telah ditetapkan, tidak akan tercapai sasarannya (Miswanto, 2014). Tanpa dilakukannya evaluasi terhadap program yang telah dilakukan tidak akan dapat disimpulkan kelemahan ataupun kelebihan program tersebut. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Arikunto & Jabar, 2010) bahwa evaluasi program dapat bermanfaat untuk mengambil kebijakan atas program yang sedang ataupun telah dilaksanakan. Jika suatu pembelajaran tidak ada evaluasi dalam langkah-langkahnya, maka pembelajaran demikian tidak akan diketahui keberhasilannya. Oleh karena itu, evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting (Putra, 2013).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses penyediaan informasi tentang sejauh mana tindakan, dan kegiatan itu dikumpulkan jadi satu untuk diambil kesimpulannya sehingga dapat mengambil inti atau hasilnya untuk membantu pemahaman.

b. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Menurut Sugihartono (2013) yaitu kaitannya dalam bidang pendidikan, beberapa prinsip evaluasi dapat dilihat seperti berikut ini :

a. Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinyu

Evaluasi harus dilaksanakan secara kontinyu artinya evaluasi harus dilaksanakan terus menerus pada masa-masa tertentu. Hal ini dimaksudkan agar penilai memperoleh kepastian atau kemantapan dalam mengevaluasi. Bila ditinjau dari kapan atau dimana kita harus mengadakan evaluasi, dan dimaksudkan untuk apa evaluasi tersebut diadakan dalam keseluruhan proses pendidikan, maka evaluasi meliputi:

1. Evaluasi Formatif

Penilaian yang dilakukan selama dalam perkembangan dan proses pelaksanaan pendidikan. Karena itu evaluasi formatif dikenal juga dengan evaluasi proses. Tujuan evaluasi formatif ialah agar secara tepat dan cepat dapat membetulkan setiap proses pelaksanaan yang tidak sesuai dengan rencana.

2. Evaluasi sumatif

Evaluasi yang dilakukan pada akhir pelaksanaan proses pendidikan. Evaluasi ini disebut evaluasi terhadap hasil pendidikan yang telah dilakukan oleh siswa atau evaluasi produk.

b. Evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif

Evaluasi yang mampu memahami keseluruhan aspek pola tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan adalah makna evaluasi secara komprehensif. Untuk dapat melaksanakan evaluasi secara komprehensif maka setiap tujuan pendidikan harus dijabarkan sejelas mungkin sehingga dapat dijadikan pedoman untuk melakukan pengukuran. Pengukuran disini harus mampu mencerminkan butir-butir soal yang representatif terhadap tujuan pendidikan yang telah dijabarkan secara tuntas.

c. Evaluasi harus dilaksanakan secara objektif

Pelaksanaan evaluasi harus objektif artinya dalam proses penilaian hanya menunjuk pada aspek-aspek yang dinilai sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jadi dalam menilai hasil pendidikan, penilai tidak boleh memasukkan faktor-faktor subyektif dalam memberikan nilai kepada siswa. Evaluasi dikatakan

objektif apabila penilai dalam memberikan penilaian terhadap suatu obyek hanya ada satu interpretasi.

d. Pelaksanaan evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik

Agar evaluasi yang dilaksanakan itu objektif, diperlukan informasi atau bahan yang relevan. Untuk memperoleh informasi atau bahan yang relevan diperlukan alat pengukur atau instrumen yang dapat dipertanggungjawabkan atau memenuhi syarat. Alat pengukur yang baik adalah alat pengukur yang memenuhi persyaratan : validitas,, reliabilitas, daya pembeda.

1. Alat pengukur harus valid

Validitas alat pengukur ialah kadar ketelitian alat pengukur untuk dapat memenuhi fungsinya dalam menggambarkan keadaan aspek yang diukur dengan tepat dan teliti.

2. Alat pengukur harus reliabel

Reliabilitas alat pengukur berdasar pada seberapa jauh suatu alat pengukur dapat menunjukkan kestabilan, kekonstanan, atau keajegan hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat pengukur tersebut dikenakan terhadap subjek yang sama tetapi pada saat yang berlainan atau kalau orang yang memberikan alat pengukur itu berbeda hasilnya akan tetap sama. Sebagai contoh suatu meteran yang dipergunakan untuk mengukur panjang suatu benda. Meteran tersebut dikatakan reliabel bila dipergunakan untuk mengukur benda (X) menunjukkan hasil yang sama walaupun saat pengukurannya berbeda dan orang yang melakukan pengukuran juga berbeda.

3. Alat pengukur harus memiliki daya pembeda (*diskriminatif*)

Daya pembeda atau *discriminating power* soal adalah seberapa jauh suatu butir soal mampu membedakan tentang keadaan aspek yang diukur apabila keadaannya memang berbeda. Misalnya tes hasil belajar dapat diketahui daya pembedanya bila tes tersebut mampu membedakan antara dua orang atau lebih yang memang memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Dengan kata lain tes yang baik harus dapat membedakan kemampuan anak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Suatu butir soal yang sangat sukar, sehingga semua siswa tidak dapat mengerjakannya dengan benar, berarti butir soal tersebut tidak memiliki daya pembeda. Begitu pula sebaliknya, butir soal yang sangat mudah sehingga semua siswa dapat mengerjakan dengan benar, butir soal tersebut juga tidak memiliki daya pembeda.

Selanjutnya menurut Daryanto (2012) prinsip-prinsip evaluasi adalah sebagai berikut :

a. Keterpaduan

Evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran di samping tujuan instruksional dan materi serta metode pengajaran.

b. Keterlibatan siswa

Evaluasi bagi siswa merupakan kebutuhan, bukan sesuatu yang ingin dihindari.

c. Koherensi

Dimaksudkan evaluasi harus berkaitan dengan materi pembelajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur.

d. Pedagogis

Evaluasi perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi pedagogis.

e. Akuntabilitas

Sejauh mana keberhasilan program pembelajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggung jawaban.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip evaluasi yaitu evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinyu, evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif, evaluasi harus dilaksanakan secara objektif, pelaksanaan evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik, keterpaduan, keterlibatan siswa, koherensi, pedagogis, akuntabilitas.

c. Kriteria Alat-Alat Evaluasi

Menurut Sugihartono (2013: 139-140) Apabila yang dipergunakan sebagai alat pengukur adalah tes, maka individu yang dievaluasi dihadapkan pada situasi yang telah distandarisasikan sedemikian rupa sehingga semua individu yang dites mendapat perlakuan yang sama. Dengan situasi yang berstandar tersebut akan menerima perintah atau tugas yang sama, sehingga setiap individu yang dites akan memperoleh skor tertentu sebagai penggambaran dari hasil yang telah mereka laksanakan. Adapun situasi yang berstandar adalah sebagai berikut:

1. Semua individu yang dites akan memberikan jawaban dari pertanyaan dan perintah sama.

2. Semua individu akan mendapat perintah yang sama dan perintah tersebut harus jelas sehingga semua individu memahami makna perintah tersebut.
3. Cara koding terhadap hasil tes harus dibuat seragam sehingga jawaban yang sama akan mendapat skor yang sama.
4. Waktu dan penyelenggaraan tes juga harus seragam dalam arti setiap individu mempunyai kesempatan dan waktu yang sama dalam melaksanakan tugas atau dalam menerima pertanyaan.

Disamping individu dihadapkan dengan situasi yang berstandar, ada sesuatu yang penting di dalam menggunakan skor. Skor di sini berarti menunjukkan atau menggambarkan tindakan atau "*performance*" individu yang dites. Karena dengan skor yang berupa bilangan dapat memberikan kejelasan secara tepat tentang hasil perbuatan dari individu yang dites. Dengan skor yang berupa angka, akan diketahui adanya perbedaan prestasi dua individu walaupun perbedaannya kecil. Di samping itu dengan skor yang berupa angka dimungkinkan hasil tindakan individu yang dites dapat dianalisis secara *statistic*. Tanpa dilakukannya perhitungan-perhitungan secara *statistic* tidak akan mungkin dapat diperoleh keputusan yang valid atau tepat tentang efektivitas dari tes untuk memberikan keputusan tentang pendidikan.

Menurut Ngatman (2017: 44) tes yang berkualitas tidak dengan sendirinya terjadi, melainkan perlu dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan perlu dipersiapkan secara matang. Tes yang baik perlu direncanakan dengan hati-hati dan teliti. Petunjuk yang biasa diberikan untuk itu adalah:

1. Sesuai tes yang disusun dengan tujuan kurikulum, bukan pada apa yang tertulis melainkan pada yang diajarkan.
2. Berikan proporsi isi materi yang menurut pentingnya dan tekanannya dalam pembelajaran.
3. Perhatikan tujuan diselenggarakannya tes tersebut, seperti untuk melihat perbedaan individu atau untuk mengetahui penguasaan kelas antara materi yang diajarkan.
4. Sesuaikan tes dengan tingkat kemampuan siswa.

Menurut Ngatman (2017: 46) keterangan khususnya alat evaluasi jenis tes sebagai berikut:

1) Test

Prosedur atau alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana yang telah ditentukan, dan dengan cara serta aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk mengerjakan tes bergantung dari petunjuk yang diberikan.

2) Tes Perbuatan (Performance Test)

Tes dalam bentuk perbuatan atau tindakan tertentu. Dengan tes perbuatan testee ditugasi untuk melakukan perbuatan atau tindakan tertentu seperti yang dimaksudkan oleh *tester*. Contohnya tes keterampilan mengetik, menari, menggambar, dan keterampilan dalam bidang olahraga.

3) Tes Verbal (*Verbal Test*)

Tes yang jawabannya diharapkan dari *testee* berupa uraian dalam bentuk bahasa. Jawaban atau respons tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk bahasa yang diucapkan (lisan) dan dapat pula dinyatakan dalam bentuk bahasa tertulis.

4) Tes Non-Verbal (*Non verbal Test*)

Tes dalam bentuk bahasa isyarat atau gerakan tertentu sedang tugas *testee* mengartikan atau menafsirkan gerakan atau isyarat yang diberikan oleh *testee*. Misalnya tes yang dilaksanakan di sekolah luar biasa (bisu tuli), dalam pendidikan kepramukaan.

5) Tes Objektif (*Essay Test*)

Suatu pertanyaan yang jawabannya diharapkan dari *testee* berupa uraian menurut kemampuan yang dimiliki. Pertanyaan-pertanyaan pada tes objektif biasanya menggunakan kalimat-kalimat pendek, sedang jawaban yang diharapkan dari *testee* berupa uraian yang panjang lebar dan bebas, dengan gaya bahasa serta susunan kalimat masing-masing.

6) Tes Objektif (*Objective Test*)

Tes yang disusun sedemikian rupa sehingga jawaban yang diharapkan dari *testee* berupa kata-kata singkat dan bahkan pada tipe tertentu hanya dengan memberikan tanda-tanda check (V), tanda silang (X) atau lingkaran (O).

7) Tes Menyajikan (*Supply Test*)

a) Tes Jawab Singkat (*Short Answer Test*)

Disebut juga *simple question test*, merupakan pertanyaan tes yang disusun sedemikian rupa sehingga jawaban yang diminta cukup hanya dengan kalimat pendek saja, bahkan cukup dengan satu atau dua kata saja.

b) Tes Melengkapi (*Completion Test*)

Tes tipe ini merupakan serangkaian kalimat, yang bagian-bagian penting dari kalimat tersebut dikosongkan untuk diisi oleh *testee*.

8) Tes Pilihan (*Selection Test*)

a) Tes Benar-Salah (*True-False Test*)

Butir-butir soalnya berupa pernyataan-pernyataan, pernyataan-pernyataan tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Tugas *testee* adalah membenarkan atau menyalahkan pernyataan tersebut dengan memberi tanda silang atau menulis B bila benar atau S bila salah.

b) Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice Test*)

Terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang sesuatu pengertian yang belum lengkap. Untuk melengkapinya *testee* harus memilih satu jawaban yang telah disediakan.

c) Tes Menjodohkan (*Matching Test*)

Tes yang terdiri dari satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Masing-masing pertanyaan mempunyai jawaban yang tercantum dalam seri jawaban. Tugas *testee* adalah mencari dan menjodohkan jawaban-jawaban sehingga cocok atau sesuai dengan pertanyaannya.

d) Tes Analogi (*Analogy Test*)

Meminta kepada *testee* untuk menjawab soal-soal dengan mencari bentuk kesesuaiannya dengan pengertian yang telah disebutkan terdahulu.

e) Tes Menyusun Kembali (*Rearrangement Test*)

Tes ini memerintahkan kepada *testee* untuk menyusun rangkaian pengertian atau urutan-urutan proses menurut tata cara yang sebenarnya dari suatu urutan yang sengaja dibuat tidak teratur. Urutan tersebut dapat berupa urutan kronologis, urutan kesukarannya, urutan panjangnya, lebarnya, tingginya dan lain sebagainya.

d. Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Menurut Arifin (2013: 88) keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi, yang terdiri atas (1) Perencanaan evaluasi; (2) pelaksanaan evaluasi; (3) pengolahan data; (4) penafsiran data; (5) pelaporan hasil. Berikut penjelasannya:

1) Perencanaan

Evaluasi Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh. Perencanaan evaluasi mencakup merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi instrumen. Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tahap perencanaan evaluasi adalah sebagai berikut:

a) Guru merumuskan tujuan penilaian. b) Guru membuat instrumen penilaian. c) Guru membuat program remedial (perbaikan). e) Guru menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM)

2) Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaannya. Dalam pelaksanaan evaluasi guru harus menciptakan suasana yang kondusif dan komunikatif. Hal yang dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah melaksanakan evaluasi dengan menggunakan instrumen yang telah disusun dengan tujuan mengetahui bagaimana perkembangan siswa dalam mengikuti proses pembelajarannya.

3) Pengolahan Data

Dalam penilain proses hasil belajar, tentu data yang diperoleh adalah data prestasi belajar, dengan demikian pengolahan data tersebut akan memberikan nilai kepada masing-masing siswa berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya. Dalam hal ini guru melakukan analisis data terkait hasil belajar siswa.

4) Penafsiran Data

Jika data sudah diolah dengan aturan-aturan tertentu, langkah selanjutnya yaitu menafsirkan data. Maksud dari penafsiran data adalah membuat pernyataan mengenai hasil pengolahan data, hal yang dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah:

- a) Menilai siswa apakah sudah memenuhi standar nilai (KKM).
- b) Mengadakan program remedial bagi siswa yang belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

c) Pengadministrasian semua hasil penilaian yang telah dilakukan.

5) Pelaporan Hasil

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajarannya, termasuk proses dan hasil belajar yang dicapai siswa serta perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak. Hal yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani di sini antaranya:

- a) Melaporkan hasil penilaian kepada satuan pendidikan.
- b) Memberi masukan hasil penilaian akhlak dan kepribadian kepada guru agama dan guru pendidikan kewarganegaraan.
- c) Melaporkan hasil penilaian siswa selama proses pembelajaran kepada wali yang terkait.

3. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disese* (Covid-19) terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran daring dilakukan oleh hampir setiap institusi pendidikan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik (Zhafira, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti

smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Gikas & Grant, 2013). Menurut Riyanda (2020) ada beberapa hal yang dapat dilakukan selama pembelajaran daring adalah saling berkomunikasi dan berdiskusi secara *online*.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore, 2011). Menurut Imania (2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Lebih lanjut pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru secara interaktif melalui *video conference*.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, *email*, telepon konferensi, dan *video streaming online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun membayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran daring, *online*, atau pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung dengan siswa dan guru maupun mahasiswa dengan dosen (Pakpahan, 2020).

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan *Zoom*, *Google Meet*, *Google Drive*, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas *online*, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer (Hasibuan,dkk 2019). Menurut Sofyana & Abdul (2019) pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Karakteristik pembelajaran daring meliputi: *Constructivism*, *Social constructivism*, *Community of learners*, *virtual class*, dan perilaku interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas serta pengayaan (Ditjen GTK, 2016). Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Handarini & Wulandari, 2020).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang bersifat *online* dengan menggunakan bantuan komputer atau *handphone* dengan menggunakan berbagai macam aplikasi guna untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan.

Pembelajaran daring dilakukan menjadi salah satu cara alternatif proses belajar mengajar bisa tetap dilakukan di masa pandemi Covid-19.

b. Jenis- Jenis Pembelajaran Daring

Menurut Fordham (dalam Bilfaqih & Qomarudin 2015) Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring, ada tiga (3) jenis pembelajaran daring berdasarkan interaksi waktu peserta didik yaitu :

1. Asynchronous Online Courses

Peserta didik tidak harus belajar secara *real-time*. Konten dan tugas sudah diberikan dalam jangka waktu tertentu dan siswa dapat menyesuaikan kapan saja. Biasanya interaksi dilakukan melakukan tanya jawab, *discussion board*, *wikis*, dan sebagainya.

2. Synchronous Online Courses

Peserta didik harus mengikuti kelas secara langsung dan dapat berinteraksi di saat yang bersamaan. Tipe seperti ini memungkinkan siswa dari manapun dapat berpartisipasi di saat yang bersamaan.

3. Hybrid Courses

Merupakan kombinasi kedua tipe di atas. Peserta didik dapat memilih mengikuti kelas *real time* (langsung) dan juga *recorded courses*.

c. Kemudahan dan Kendala Pembelajaran Daring

Kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Menurut Suhery (2020) pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya:

1. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
2. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
3. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
4. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
5. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
6. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh

Kendala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Dalam hal ini kendala yang akan dikaji adalah kendala yang terjadi dalam pembelajaran. Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor ruang kelas (*institusional*), dan kurangnya alat peraga (*instruksional*).

Menurut Suhery (2020) kelebihan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

1. Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara pengajar dan siswa menjadi atau bahkan antara siswa itu sendiri.
2. Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis dari pada sosial dan akademik.
3. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
4. Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
5. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.

4. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, oleh karena itu dalam kurikulum yang berlaku sekarang ini dirumuskan tujuan pendidikan jasmani, yaitu membantu peserta didik meningkatkan derajat kesegaran jasmani, keterampilan gerak, dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, pematangan sikap mental yang diimplementasikan dalam berbagai aktivitas jasmani (Yuslaini, 2015). Sementara menurut Surahni (2017) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai wadah penyempurnaan kepribadian dan sarana pengembangan sikap, kepribadian, dan perilaku meletakkan landasan nilai moral yang kuat melalui nilai-nilai yang dikandungnya seperti *sportivitas*, kejujuran, kedisiplinan, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.

5. Ranah dan Domain Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Ranah atau domain dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada umumnya ada tiga (3), yaitu:

a. Ranah Kognitif

Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki lima (5) aspek, yaitu: 1) Pengetahuan (*knowledge*); 2) Pemahaman (*comprehension*); 3) Penerapan (*application*); 4) Analisis (*analysis*); 5) Sintesa (*evaluation*)

Domain kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, yang lebih penting lagi adalah penalaran dan kemampuan memecahkan masalah. Aspek kognitif dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak hanya menyangkut penguasaan faktual saja tetapi meliputi pemahaman terhadap gejala gerak dan prinsipnya, termasuk yang berkaitan dengan landasan ilmiah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan serta pengisian waktu luang.

b. Ranah Psikomotor

Ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, memukul, dan lain sebagainya.

Klasifikasi tujuan domain psikomotor terbagi lima (5) kategori, yaitu 1) Peniruan; 2) Manipulasi; 3) Ketetapan; 4) Artikulasi; dan 5) Pengalaman.

c. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah ini mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Implikasi penting dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah untuk mengatasi kepentingan sosial seperti pengakuan dan menerima peraturan dan norma-norma bersama, belajar bersama-sama, menerima pimpinan. Mengembangkan perasaan kemasyarakatan dan pengakuan terhadap orang lain sebagai pribadi. Belajar bertanggung jawab terhadap yang lain, memberi pertolongan, perlindungan, dan berkorban serta belajar mengenal dan mengalami bentuk-bentuk pelepasan lelah secara aktif untuk pengisian waktu senggang. Selain ketiga ranah tersebut terdapat satu ranah yang sebenarnya juga terdapat dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yaitu ranah fisikal (*physical*). Ranah ini berhubungan dengan bekerjanya organ tubuh. Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka keempat domain atau ranah itulah yang harus menjadi sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar.

6. Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Guru berperan sebagai ujung tombak atau direktur pendidikan bertugas menyiapkan lingkungan dan fasilitas belajar yang menarik dan mendukung perkembangan potensi dan akhlak peserta didik. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai salah satu mata pelajaran memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan hidup siswa, terutama dalam kondisi pandemi Covid-19 dimana kekebalan tubuh dan imunitas yang bagus sangat berperan penting agar

terhindar dari paparan virus. Jadi dengan adanya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya memberikan materi cabang olahraga melainkan juga menyampaikan pentingnya menjaga tubuh dengan berolahraga. Analisis kemudahan dalam kendala dalam pembelajaran daring mata pelajaran adalah penguraian inti dari kemudahan dan masalah dalam pembelajaran yang menggunakan media *online* pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemi Covid-19. Maka dari itu pembelajaran *online* dapat memudahkan para siswa dan guru untuk saling berkomunikasi, interaksi dalam ruang lingkup pembelajaran jarak jauh. Antara lain:

1. Kegiatan pembelajaran tidak terbatas pada jarak, waktu dan tempat.
2. Guru dan siswa dapat mengikuti teknologi perkembangan zaman saat ini.
3. Dapat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar karena sumber belajar tidak harus dari guru dan buku saja.

Pembelajaran daring membutuhkan perangkat berupa *smartphone* atau perangkat komputer yang terkoneksi terhadap internet. Namun ada kalanya kebutuhan minimal perangkat yang harus ada belum dapat dipenuhi, baik oleh guru maupun oleh siswa, hal tersebut akan berdampak pada keberlangsungan proses pembelajaran. Kendala atau hambatan dalam pembelajaran *online* pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yaitu:

1. Sulitnya akses jaringan internet (sinyal)

Siswa merasa sulit untuk belajar mandiri dalam memahami pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Sulit dalam teknis menggunakan media daring sosial seperti *handphone*.

Masih banyak sekali penguraian masalah-masalah yang yang dikeluhkan orang tua, guru dan siswa selama proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara daring ini berlangsung.

7. Karakteristik Siswa Siswi SMA

Menurut Maryati (2015) masa remaja (12-21tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*). Masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, yaitu:

1. Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya.
2. Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
3. Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakan secara efektif.
4. Mencapai kemandirian secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
5. Memilih dan mempersiapkan karir di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya.
6. Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahannya, hidup berkeluarga dan memiliki anak.
7. Mengembangkan kemampuan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan menjadi warga negara.

8. Bertanggung jawab secara sosial

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan mengenai Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Siswi SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten, adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Danang Aji Setyawan (2013) yang berjudul “Survei Proses Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Oleh Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013”. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survei dengan menggunakan angket atau *kuesioner*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Dari hasil penelitian secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa pelaksanaan evaluasi penjasorkes di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar sudah dilaksanakan dengan sangat baik dengan persentase sebesar 83,65%. Hasil penelitian berdasarkan pelaksanaan evaluasi di masing-masing sekolah diperoleh hasil yaitu SMP Negeri 1 Karanganyar sudah melaksanakan evaluasi dengan sangat baik, yaitu dengan persentase 82,75%, SMP Negeri 2 Karanganyar melaksanakan evaluasi dengan sangat baik dengan persentase 85,08% dan SMP Negeri 3 Karanganyar melaksanakan evaluasi dengan sangat baik dengan persentase sebesar 83,72%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) dengan judul “Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Pengumpulan data

diperoleh dari berita dan artikel-artikel pada jurnal *online*. Dari 10 sumber yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan dan diperoleh 3 artikel dan 6 berita yang dipilih. Teknik penelitian dilakukan dengan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina, Maman Suherman (2020) dengan judul “Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tengah Pandemi *Coronavirus Disease* (COVID)-19 di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan eksplanasi..Unit analisis dalam penelitian ini adalah SDN Sumari, dalam hal ini segala komponen yang terlibat pembelajaran Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara, pengamatan dan penelusuran pustaka daring dengan analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi covid-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada sumber latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena apa yang terjadi dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal* teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generasial (Anggito Albi, Setiawan Johan, 2018)

Jenis penelitian kualitatif yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Sifat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian tersebut berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Maka dalam penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang studi analisis kemudahan dan kendala dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa siswi SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jogonalan, Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilaksanakan 19 April sampai 3 Mei 2021.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengumpulan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Disini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subjek penelitian yaitu guru dan siswa SMA Negeri 1 Jogonalan. Penelitian ini mengambil data guru pelajaran jasmani olahraga dan kesehatan dan 16 siswa, sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data bagaimana kemudahan dan kendala pembelajaran daring pelajaran jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang studi analisis kemudahan dan kendala pembelajaran daring pelajaran jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu dengan menyiapkan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan terkait dengan pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Jogonalan. Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Jogonalan. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian adalah guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan siswa.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosa (Uhar Suharsaputra, 2012). Peneliti mengadakan observasi untuk memperoleh informasi tentang proses pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, kendala dan kemudahan pembelajaran daring dan evaluasi pembelajaran online pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Data yang diperoleh dapat menunjang dalam penulisan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya monumental dari seseorang. Hasil wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen (Sugiyono, 2017). Penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan data langsung dari penelitian, meliputi foto, film dokumenter, data relevan dalam penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk wawancara dengan pedoman wawancara, untuk observasi lembar catatan dan lembar observasi, serta dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, faktor kemudahan dan kendala pembelajaran daring dan evaluasi pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Wawancara dilaksanakan dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan siswa SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.

Tabel 1.Kisi-kisi Wawancara Guru

NO	Aspek Wawancara	Kisi-Kisi Wawancara
1	Proses Pembelajaran	A. Metode Pembelajaran B. Media Aplikasi C. Sistem Penyampaian Materi D. Sistem Penugasan
2	Faktor Kemudahan	A. Kemudahan Pembelajaran
3	Faktor Kendala	A. Kendala Pembelajaran
4	Pelaksanaan Evaluasi	A.Waktu Evaluasi B. Aspek Evaluasi C. Total Ukur Keberhasilan

Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara Siswa

NO	Aspek Wawancara	Kisi-Kisi Wawancara
1	Proses Pembelajaran	A. Metode Pembelajaran B. Media Aplikasi C. Sistem Penyampaian Materi D. Sistem Penugasan
2	Faktor Kemudahan	A. Kemudahan Pembelajaran
3	Faktor Kendala	A. Kendala Pembelajaran B. Solusi

2. Pedoman Observasi

Pedoman pengumpulan data observasi berwujud lembar pengamatan. Peneliti mengamati proses pembelajaran melalui grup pembelajaran dari guru, faktor kendala dan kemudahan pembelajaran dari grup pembelajaran dan evaluasi dari grup pembelajaran.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat uraian maupun visual yang berkaitan tentang proses pembelajaran, kemudahan dan kendala dan evaluasi pembelajaran.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2013). Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2011). Contoh Nya adalah peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi

dan dokumentasi untuk menganalisis evaluasi pembelajaran daring pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa-siswi SMA Negeri 1 Jogonalan. Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber seperti guru dan siswa namun hasil yang didapatkan tetap sama, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa peneliti akan mengecek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil wawancara maka dapat dicek ulang dengan cara observasi. Selanjutnya triangulasi waktu adalah cara melakukan pengecekan data kepada teknik yang sama dengan waktu yang berbeda. Peneliti mengecek ulang informasinya dengan teknik wawancara tetapi pada waktu yang berbeda yaitu yang awalnya pada siang hari maka mengecek ulang pada waktu sore hari. Dengan begitu akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel. Aktivitas dalam analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.

Maka dari itu teknik analisis data adalah suatu kegiatan untuk memproses data yang telah dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Penyajian Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan dilakukan analisis melalui mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

b) Penyajian Data (*Data display*)

Sajian data akan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

c) Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan data akan diambil sejak permulaan data dan verifikasi selama penelitian berlangsung kemudian dikembangkan dengan data yang telah terkumpul. Analisis penelitian dimulai dari pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses interaktif dilakukan dengan membandingkan data wawancara partisipan satu (1) dengan yang lain , observasi dan dokumen. Usaha ini dilaksanakan guna untuk memantapkan penarikan kesimpulan dan validitas data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada BAB 4 ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Siswi SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten meliputi proses pembelajaran, kemudahan pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan kendala pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode wawancara, metode dokumentasi, metode observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *reduction, display, dan conclusion*.

Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dialami oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif ini bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami dan dirasakan oleh sumber data.

Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 1 Jogonalan

- a. Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari perspektif guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten proses pembelajaran saat ini di tengah kondisi pandemi Covid-19 maka pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilaksanakan secara daring atau daring mengikuti anjuran dari pemerintah untuk menekan penyebaran virus Covid-19.

Pernyataan ini sesuai dengan dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.

Pak Setiawan mengatakan,

“Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat ini dilaksanakan secara daring karena mengikuti anjuran dari pemerintah untuk menekan penyebaran virus Covid-19.”

Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat pembelajaran daring atau daring guru di SMA Negeri 1 Jogonalan menggunakan beberapa macam aplikasi untuk menunjang proses pembelajaran daring supaya pembelajaran berjalan lancar. Guru SMA Negeri 1 Jogonalan menggunakan aplikasi *telegram*, *whatsapp*, dan *classroom* untuk menunjang aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Saat proses pembelajaran guru mengirimkan materi berupa *power point*, video contoh teknik dasar yang akan dipelajari dan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga

dan kesehatan juga menggunakan buku lembar kerja siswa (LKS) agar siswa lebih memahami materi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Pernyataan ini sesuai dengan dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.

Pak Setyawan mengatakan,

“Proses pembelajaran biasanya menggunakan grup *whatsapp*, *telegram* dan *google classroom* dengan saya mengirimkan materi berupa *power point*, video contoh praktik teknik dasar dan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.”

Proses berlangsungnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru menyampaikan materi berupa video atau *power point* di grup *whatsapp*, *telegram* atau *classroom*, jika ada sejumlah siswa yang belum paham tentang materi yang dipelajari, maka guru memberikan waktu untuk siswa bertanya kepada guru secara langsung melalui grup pembelajaran. Jika dalam proses pembelajaran tidak ada siswa yang bertanya dan dinilai siswa sudah memahami materi kemudian guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal di buku lembar kerja siswa (LKS) dan untuk tugas pembuatan video praktek diberikan pertemuan selanjutnya. Pernyataan ini sesuai dengan dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.

Pak Setiawan mengatakan,

“Ya saat proses pembelajaran jika ada kesulitan bisa langsung ditanyakan di grup, jika tidak ada ya langsung mengerjakan soal di lembar kerja siswa (LKS) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dikumpulkan melalui grup *whatsapp* dan untuk tugas praktek buat video biasanya saya berikan pertemuan berikutnya.”

b. Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari perspektif siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah siswa siswi SMA Negeri 1 Jogonalan untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi *telegram*, *whatsapp* dan *classroom*. Materi yang disampaikan oleh guru berupa file *power point*, contoh video teknik dasar, dan guru juga menggunakan buku lembar kerja siswa (LKS). Penugasan yang diberikan oleh guru tugas teorinya mengerjakan soal di buku lembar kerja siswa (LKS) dan tugas pembuatan video praktek diberikan oleh guru pertemuan selanjutnya.

Pernyataan ini sesuai dengan dengan hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.

Rif'at Fayyashuda siswa kelas X MIPA 3 mengatakan,

“Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *telegram*, untuk materinya biasanya menggunakan *power point* dan contoh video praktek yang dikirim oleh guru dan tugas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengerjakan soal di lembar kerja siswa (LKS) dan membuat video praktik.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh M Aditya Wira Buana siswa kelas XI IPS 4 mengatakan,

“Pembelajaran dilakukan secara *online*, pembelajaran awalnya biasanya di *telegram* lalu dilanjutkan grup *whatsapp* materi berupa *power point* dan video terkadang mempelajari di buku lembar kerja siswa (LKS) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk tugasnya biasanya mengerjakan soal di lembar kerja siswa (LKS) dan membuat video.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Yossa Romadhon siswa kelas XI IPS 4 mengatakan,

“Pembelajaran saat ini *online*. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan *whatsapp*, *telegram*, dan *google classroom* biasanya materi berupa *power point* dan video contoh gerakan.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Febi Putri Iriani siswa kelas XI IPA 3 mengatakan,

“Iya pembelajarannya *online*. Pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat ini menggunakan buku suruh membaca, untuk aplikasinya menggunakan *classroom* dan *whatsapp* jika ada tugas pengumpulannya *online* kadang juga pengumpulannya datang ke sekolah dengan perwakilan kelas saja.

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Erlina Dwi Aryani siswa kelas XI MIPA 3 mengatakan,

“Pembelajaran secara *online*. Proses pembelajaran agak sulit, biasanya menggunakan aplikasi *classroom* dan *whatsapp*, diberikan tugas mengerjakan soal di lembar kerja siswa (LKS) dan buat video praktik.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Kaila Bilbina Mahadewi S siswa kelas X MIPA 3 mengatakan,

“Pembelajaran sekarang secara *online*. Menggunakan *whatsapp* biasanya *telegram* hanya absensi saja, pembelajarannya biasanya guru memberikan materi setelah itu ada soal di *whatsapp* terus dikerjakan langsung lewat *online*”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Fayla Khairunnisa D siswa kelas X MIPA 1 mengatakan,

“Sekarang pembelajaran dilakukan secara *online*. Pembelajaran menggunakan *whatsapp* dan *telegram*, kebanyakan di *whatsapp* terus guru memberikan materi dan video terus langsung tanya jawab guru memberikan pertanyaan langsung.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Noviana siswa kelas X IPS

2 mengatakan,

“Pembelajaran secara *online*. Pembelajaran kurang efektif karena tidak tatap muka untuk prosesnya dikasih materi *power point* dan video menggunakan via *whatsapp*, *telegram* kadang *classroom*.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Anisa Rahma K siswa kelas

X IPS 4 mengatakan,

“Sekarang dilaksanakan secara *online*. Materi menggunakan *power point* dan video menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *telegram*. Sistemnya guru memberikan materi terus diberikan tugas, tugasnya berupa video kadang merangkum”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Farif Nur Hidayat siswa

kelas X MIPA 3 mengatakan,

“Pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Prosesnya menggunakan *whatsapp*, *telegram* dan *classroom* materinya berupa *power point* dan video untuk penugasannya biasanya minggu depan baru disuruh membuat video.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Aulia Vilda Septiana siswa

kelas X MIPA 3 mengatakan,

“Pembelajaran iya secara *online*. Pembelajaran menggunakan *telegram* dan *whatsapp* materi berupa video contoh praktik dan tugasnya membuat video untuk teorinya membaca buku.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Linda Anggraini siswa kelas

X MIPA 3 mengatakan,

“Pembelajaran *online*. Menggunakan aplikasi *telegram* dan *whatsapp* materi berupa *power point* dan video sistem tugasnya materi dulu tugasnya pertemuan minggu depan”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Alda Lintang Anisa siswa kelas XI MIPA 2 mengatakan,

“Pembelajaran iya secara *online*. Penyampiannya materi menggunakan *telegram* dan *classroom* kadang *whatsapp* juga hanya disuruh mengerjakan soal di lembar kerja siswa (LKS). Pertemuan pertama mengerjakan soal lembar kerja siswa (LKS) terus pertemuan ketiga atau terakhir membuat video praktik”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Ria Saputri siswa kelas X MIPA 2 mengatakan,

“Pembelajaran iya secara *online*. Menggunakan grup *whatsapp* kadang *telegram* juga kadang *classroom* materi disampaikan berupa *power point* dan video”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Putri Bilqia siswa kelas X MIPA 2 mengatakan,

“Pembelajaran iya secara *online*. Awalnya di *telegram* terus pindah ke *whatsapp* dan materinya biasanya dikirim lewat *classroom* materinya berupa *power point* kalau praktik berupa video.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Zaki Karunia Aji siswa kelas X MIPA 3 mengatakan,

“Pembelajaran iya secara *online*. Untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sendiri itu untuk absennya menggunakan *whatsapp* dan *telegram* untuk materi berupa video di share melalui *whatsapp*. Tugasnya sistemnya melihat video praktik terus disuruh membuat video dan jika ada pertanyaan siswa langsung disuruh menjawab.”

Hasil wawancara tentang proses pembelajaran *online* pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga diperkuat dengan dokumentasi bukti foto pembelajaran yang diambil dari grup *whatsapp*, *telegram* dan *classroom*.

2. Kemudahan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan

Kesehatan Siswa Siswi SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten

- a. Kemudahan pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari perspektif guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten tentang kemudahan pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dialami, yang dirasakan oleh guru adalah guru disaat masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran daring dimana guru diharuskan untuk beradaptasi dengan metode yang baru dan mau tidak mau guru juga harus mampu memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tanpa tatap muka ini. Metode pembelajaran yang belum pernah dialami selama ini menganggap pembelajaran metode baru ini akan memberikan dampak kesulitan bagi guru, namun kenyataannya dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ada sisi kemudahan atau kelebihan yang dirasakan oleh guru di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten antara lain kegiatan pembelajaran tidak terbatas jarak, waktu dan tempat karena dimanapun tempatnya dapat mengikuti pembelajaran. Dan kemudahan lain yaitu siswa lebih aktif dalam mencari materi tambahan di media yang lain seperti *google*, *youtube* dan lain-lain.

Pernyataan ini sesuai dengan dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.

Pak Setiawan mengatakan,

“Ya awalnya kesulitan mas, karena ini metode pembelajaran baru pertama kali saya rasakan selama menjadi guru. Tentunya awalnya sangat menyulitkan bagi saya pribadi harus bisa teknologi juga. Untuk pembelajaran *online* pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini kelebihanannya tidak terbatas jarak dan waktu dan saya rasa untuk teorinya bisa dipahami anak-anak karena bisa lebih aktif mencari *referensi* sumber lain di *google*, *youtube* dan lain-lain”

b. Kemudahan pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari perspektif siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah siswa siswi SMA Negeri 1 Jogonalan untuk kemudahan pembelajaran yang dialami dan dirasakan oleh siswa siswi SMA Negeri 1 Jogonalan rata-rata untuk sisi kemudahan yang dialami selama pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini antara lain waktu lebih fleksibel karena pembelajaran dilakukan dari rumah, jadi siswa merasakan waktu lebih fleksibel karena dari rumah dan tidak harus datang kesekolah. Lebih aktif mencari tambahan materi, jadi siswa lebih bisa *eksplor* dirinya sendiri jika ada materi yang dirasa kurang bisa mencari tambahan materi sendiri. Bisa mengakses internet untuk mencari materi lain, jadi dengan pembelajaran daring siswa bisa leluasa mengakses internet dengan melihat video di *youtube* atau di *google*. Tidak spaneng dan lebih bebas, jadi pembelajaran online ini manfaat bagi siswa lebih bebas tidak spaneng karena pembelajaran bisa dilakukan dari rumah dan lebih nyaman.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara siswa siswi SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.

Rif'at Fayyashuda siswa kelas X MIPA 3 mengatakan,

“Kemudahan yang saya rasakan selama ini waktunya lebih bebas dan fleksibel dan bisa membuka *google* untuk mencari tambahan materi”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh M Adytia Wira Buana siswa kelas XI IPS 4 mengatakan,

“Kemudahan saat pembelajaran *online* segi waktu lebih leluasa dan bisa mengeksplor materi sendiri.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Yossa Romadhon siswa kelas XI IPS 4 mengatakan,

“Kemudahan mungkin waktunya bisa bebas dan santai dan bisa mencari materi tambahan”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Febi Putri Iriyani siswa kelas XI MIPA 3 mengatakan,

“Iya pembelajaran *online* bagi saya ada sisi kemudahan dan kendalanya. Kemudahannya lebih enak karena fleksibel dan bisa mencari tambahan materi sendiri.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Erlina Dwi Aryani siswa kelas XI MIPA 3 mengatakan,

“Kemudahan yang saya alami yaitu bisa mencari tambahan materi di *google* dan bebas di rumah bisa lebih fokus.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Kaila Bilbina Mahadewi S siswa kelas X MIPA 3 mengatakan,

“Pembelajaran *online* ini menurut saya ada kemudahan ada kesulitan. Kemudahannya lebih santai karena tidak harus ke sekolah.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Fayla Khairunnisa D siswa kelas X MIPA 1 mengatakan,

“Kemudahannya saat ini ngirim tugas waktunya lebih lama, bebas karena cuman dirumah”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Noviana siswa kelas X IPS 2 mengatakan,

“Kemudahannya menurut saya mungkin waktunya lebih fleksibel dan lebih aktif sendiri mencari tambahan materi.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Annisa Rahma K siswa kelas X IPS 4 mengatakan,

“Pembelajaran secara *online* ini malah membuat saya bingung jadi saya kurang paham materinya, kadang sinyalnya jelek dan memori *handphone* penuh saat buat video. Kemudahannya mungkin hanya waktunya fleksibel saja karena dari rumah.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Farif Nur Hidayat siswa kelas X MIPA 3 mengatakan,

“Kemudahannya mungkin hanya bebas saja karena tidak harus ke sekolah tidak spaneng.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Aulia Vilda Septiana siswa kelas X MIPA 3 mengatakan,

“Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan susah karena banyak prakteknya. Kemudahannya bagi saya waktunya saja lebih fleksibel.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Linda Anggraini siswa kelas X MIPA 3 mengatakan,

“Menurut saya ada kemudahan pembelajaran *online* ini yaitu lebih santai dan bisa fokus karena dirumah.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Alda Lintang Anisa siswa kelas XI MIPA 2 mengatakan,

“Kemudahan bagi saya ada sedikit mungkin cuman bebas di waktu saja karena kan *online* tidak tatap muka.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Ria Saputri siswa kelas X MIPA 2 mengatakan,

“Kemudahannya bebas saja karena dari rumah dan santai bisa cari materi lain dari internet”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Putri Bilqia siswa kelas X MIPA 2 mengatakan,

“Kemudahannya paling hanya lebih aktif sendiri. Cara mengatasi menurut saya kendala materi biasanya mencari di *google* kalau *handphone* pinjam ke orang tua saat membuat videonya.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Zaki Karunia Aji siswa kelas X MIPA 3 mengatakan,

“Sisi kemudahannya bagi saya ada waktu lebih fleksibel kalau di sekolah spaneng saklek dan bisa mencari tambahan materi sendiri.”

3. Kendala Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Siswi SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten

- a. Kendala pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari perspektif guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten tentang kendala pembelajaran daring

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dialami, yang dirasakan oleh guru yaitu kesulitannya guru saat pengambilan nilai praktek dikarenakan guru hanya melihat hasil belajar siswa untuk praktiknya hanya melalui video saja dikarenakan pembelajaran daring yang diterapkan. Kurangnya siswa memahami materi terutama materi praktik karena tidak mengetahui bagaimana proses saat awalan, pelaksanaan dan akhiran saat melakukan teknik dasar. Ada juga *handphone* siswa yang mengalami kerusakan menjadi penghambat saat pembelajaran berlangsung, padahal *handphone* merupakan faktor penting penunjang pembelajaran daring saat ini jika tidak ada maka pembelajaran akan mengalami kesulitan dan tidak bisa mengikuti. Dalam pembelajaran daring sinyal merupakan faktor penting namun kendala yang hampir dirasakan oleh guru dan siswa adalah sinyal tidak stabil. Dengan pembelajaran daring yang diterapkan dimana guru tidak bertemu langsung oleh siswa maka guru tidak bisa menilai siswa yang benar bisa dan paham dengan siswa yang tidak paham karena guru tidak bertemu dengan siswa karena banyaknya siswa yang saat mengerjakan tugas hanya menyalin jawaban dari temannya. Guru juga tidak bisa menjelaskan secara maksimal materi yang disampaikan karena guru hanya bisa menjelaskan melalui grup saja.

Pernyataan ini sesuai dengan dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.

Pak Setyawan mengatakan,

“Namun untuk segi praktik pasti ada kendala karena anak-anak tidak bisa memahami bagaimana proses gerakannya awalan sampai akhiran karena hanya belajar lewat video contoh saja, bagi saya juga ada kendala untuk proses penilaiannya praktiknya karena tidak bisa bertemu secara langsung

tidak bisa mengkategorikan siswa yang benar-bener bisa sama yang tidak dan hp siswa ada yang rusak juga ada laporan seperti itu dan saya tidak bisa maksimal juga menjelaskan materinya.”

b. Kendala pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari perspektif siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah siswa siswi SMA Negeri 1 Jogonalan untuk kendala pembelajaran yang dialami dan dirasakan oleh siswa siswi SMA Negeri 1 Jogonalan rata-rata untuk sisi kendala yang dialami selama pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini antara lain siswa tidak mempunyai *handphone* dengan kapasitas memori yang besar alhasil memori *handphone* cepat penuh dikarenakan banyak file dari guru yang harus *download* dan pembuatan tugas video praktek juga memerlukan memori yang besar. Sulitnya memahami materi dari guru karena pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tanpa tatap muka menjadi kendala sebagian besar siswa siswi SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten. Jaringan internet juga menjadi salah satu kendala yang sering dialami oleh siswa karena tempat tinggal siswa yang jauh dari perkotaan juga menjadi hambatan susah nya sinyal alhasil siswa sering terlambat absensi dan seringnya keterlambatan pengiriman tugas yang disebabkan oleh sinyal atau jaringan internet yang kurang stabil atau jelek. Solusi yang dilakukan oleh siswa jika ada kendala tersebut jika persoalan dikarenakan *handphone* maka siswa akan meminjam ke orangtua, jika persoalan dikarenakan oleh kendala sinyal maka siswa akan *tethering* ke orangtuanya dan jika kendala keterlambatan pengiriman maka siswa akan memberi kabar ke guru jika ada kendala sinyal.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara siswa siswi SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten

Rif'at Fayyashuda siswa kelas X MIPA 3 mengatakan,

“Untuk kendala yang saya alami biasanya sinyal. Cara mengatasi menurut saya bisa *tethering* wifi orang tua dan misal ketinggalan materi atau pengumpulan tugas terlambat bisa info ke guru.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh M Adytia Wira Buana siswa kelas XI IPS 4 mengatakan,

“Kendala yang saya alami kurang memahami materi. Cara saya mengatasi kendala tersebut mencari tambahan materi di *google* dan membaca lembar kerja siswa (LKS) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Yossa Romadhon siswa kelas XI IPS 4 mengatakan,

“Kendalanya kadang sinyalnya jelek, saya sering ketiduran dan susah memahami materi. Cara mengatasi menurut saya untuk ketiduran bisa menghidupkan alarm dan untuk kurang memahami materi saya membaca lembar kerja siswa (LKS) dan mencari di *google*. ”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Febi Putri Iriyani siswa kelas XI MIPA 3 mengatakan,

“Kendala yang saya alami gak bisa memahami materi secara utuh karena banyak praktiknya, untuk teori tidak ada kendala. Cara mengatasi menurut saya yaitu aktif bertanya ke guru dan belajar sendiri menganalisis sendiri.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Erlina Dwi Aryani siswa kelas XI MIPA 3 mengatakan,

“Kendalanya *handphone* memorinya penuh saat membuat video praktik dan waktu pembelajaran *online* singkat. Cara mengatasi menurut saya bisa

memahami materi hari sebelumnya, jika persoalan memori *handphone* mengosongkan memori.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Kaila Bilbina Mahadewi S siswa kelas X MIPA 3 mengatakan,

“Kendalanya kurang memahami materi dan sinyal kadang jelek. Cara mengatasi menurut saya materi dibaca ulang dan mencari tambahan materi, jika sinyal jelek pas ada tugas minta bantuan teman untuk mengirimkan.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Fayla Khairunnisa D siswa kelas X MIPA 1 mengatakan,

“Kendalanya kurangnya memahami materi. Cara mengatasi tanya ke teman yang lebih paham atau tidak mencari materi di *google*.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Noviana siswa kelas X IPS 2 mengatakan,

“Kendalanya kurangnya memahami mater, mau bertanya susah, sinyalnya kadang jelek. Cara mengatasinya saya paling tanya ke teman kalau persoalan sinyal wifi dari ortu.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Annisa Rahma K siswa kelas X IPS 4 mengatakan,

“Pembelajaran secara *online* ini malah membuat saya bingung jadi saya kurang paham materinya, kadang sinyalnya jelek dan memori *handphone* penuh saat buat video. Cara mengatasi kendala *handphone* memorinya dihapus dulu dan materi tanya ke teman yang lebih paham.

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Farif Nur Hidayat siswa kelas X MIPA 3 mengatakan,

“Pembelajaran *online* ini membuat saya kesulitan karena sulit memahami materi dan sinyalnya kadang jelek. Kemudahannya mungkin hanya biasa saja karena tidak harus ke sekolah tidak spaneng. Cara mengatasi menurut

saya menyesuaikan saja pak, lebih aktif sendiri mencari materi di *google* atau tanya ke temen.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Aulia Vilda Septiana siswa kelas X MIPA 3 mengatakan,

“Kendala yang saya alami tugas membuat video waktunya pendek dan kendala di sinyal juga. Cara mengatasi menurut saya kalau sinyal *tethering* dan kalau tugas video tanya ke teman kelas lain karena pasti sama jadi bisa membuat jauh-jauh hari.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Linda Anggraini siswa kelas X MIPA 3 mengatakan,

“Kendalanya bagi saya sinyal biasanya dan kurang paham materi. Cara mengatasinya lebih aktif mencari tambahan sendiri.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Alda Lintang Anisa siswa kelas XI MIPA 2 mengatakan,

“Kendalanya memahami teori dan prakteknya mengalami kesulitan dan di jaringan juga. Cara mengatasi menurut saya segera tatap muka saja biar lebih enak dan jika kurang paham materi tanya ke teman.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Ria Saputri siswa kelas X MIPA 2 mengatakan,

“Pembelajaran *online* malah sulit materi susah dipahami lebih paham kalau tatap muka dan kadang saat mengirim tugas video lama karena sinyal. Kemudahannya bebas saja karena dari rumah. Cara mengatasi menurut saya kalau kendala di materi bisa tanya ke temen atau baca buku dan kalau kendala video ada keterlambatan bisa bilang ke guru.”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Putri Bilqia siswa kelas X MIPA 2 mengatakan,

“Pembelajarannya susah karena praktik jadi kurang paham dan *handphone* memorinya kadang penuh saat membuat video praktiknya. Kemudahannya paling hanya lebih aktif sendiri. Cara mengatasi menurut saya kendala

materi biasanya mencari di *google* kalau *handphone* pinjam ke orang tua saat membuat videonya”

Sejalan juga dengan pernyataan yang diutarakan oleh Zaki Karunia Aji siswa kelas X MIPA 3 mengatakan,

“Kendala saya secara umum itu sinyal dan tugas video terlalu banyak. Cara mengatasi menurut saya guru lebih aktif menjelaskan soalnya hanya diberikan video dan materi terus tugas.”

4. Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 1 Jogonalan

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten tentang evaluasi pembelajaran daring yang diterapkan saat ini guru selalu mengusahakan memberikan evaluasi pembelajaran pada saat proses maupun akhir pembelajaran. Walaupun pembelajaran daring evaluasi tetap diusahakan dilakukan walaupun banyak kendala. Evaluasi pembelajaran setiap kompetensi dasar jenis evaluasi yang dipilih oleh guru yaitu *test verbal* dengan refleksi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi. Saat berlangsungnya pembelajaran guru selalu memantau jalannya pembelajaran melalui grup pembelajaran, jika dalam proses pembelajaran guru memberikan kepada salah satu siswa namun siswa tidak merespon guru tanya ke teman sekelas atau menghubungi personal.

Aspek yang dinilai dalam evaluasi siswa saat pembelajaran daring ini dari hasil tugas video yang dibuat oleh siswa dari gerakan, pelaksanaan, akhiran dan penugasan mengerjakan soal di lembar kerja siswa (LKS). Untuk evaluasi keseluruhan guru menggunakan hasil keseluruhan nilai ujian semester, dari hasil

ujian semester guru mampu melihat keberhasilan pembelajaran siswa dari segi nilai rapot yang diperoleh. Jika ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) akan diadakan remedial dan merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

Guru mengalami kendala saat melakukan evaluasi pembelajaran karena hanya melihat dari video saja dan mengontrol dari grup pembelajaran sehingga guru tidak bisa benar-benar memastikan siswanya memahami materi secara penuh atau tidak. Jadi guru berusaha semaksimal mungkin mengevaluasi pembelajaran daring ini karena evaluasi pembelajaran merupakan faktor penting untuk mengetahui tujuan pembelajaran tercapai atau tidak.

Pernyataan ini sesuai dengan dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.

Pak Setyawan mengatakan,

“Ya untuk proses evaluasi pembelajaran tetap saya usahakan mas, walaupun banyak kendala karena kan saya tidak bertemu secara langsung oleh siswa dan pembelajaran hanya via grup saja. Untuk evaluasi pembelajaran saya lakukan setiap kompetensi mas, saya memberikan soal refleksi di grup seputar materi nanti siswa langsung menjawab disitu dan saya kirimkan video nantinya siswa saya suruh menganalisis juga hasil analisis langsung dikirim di grup juga. Ya untuk aspek penilaian dalam evaluasi siswa yang aktif dan hasil video yang dibuat oleh siswa, dari gerakan awalan, pelaksanaan, akhiran dan penugasan mengerjakan soal di lembar kerja siswa (LKS) .Saya berusaha untuk tetap melakukan evaluasi agar bisa tujuan pembelajaran tercapai atau tidak, karena evaluasi faktor penting. untuk evaluasi keseluruhan yaa menggunakan hasil ujian semester alhamdulillah pjok sudah mencapai KKM jika ada yang belum mencapai diadakan remedi dan sebagai tolak ukur keberhasilan”

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana diketahui bahwa situasi pandemi Covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara daring. Dimana yang awalnya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di sekolah dengan adanya pandemi ini maka solusi untuk metode pembelajaran menggunakan pembelajaran daring sebagai upaya mencegah penyebaran virus di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten dilaksanakan secara daring atau daring menggunakan aplikasi grup *whatsapp*, *telegram* dan *classroom* untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan lancar di situasi pandemi. Guru menyampaikan materi berupa *power point*, video praktik dan menggunakan buku lembar kerja siswa (LKS). Sesuai dengan teori menurut Imania (2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Lebih lanjut pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru secara interaktif melalui *video conference*. Dengan menggunakannya metode pembelajaran daring bisa menjadi solusi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tetap berlangsung di situasi pandemi seperti ini.

Kemudahan atau kelebihan pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dirasakan oleh guru di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten antara lain kegiatan pembelajaran tidak terbatas jarak, waktu dan tempat karena dimanapun tempatnya dapat mengikuti pembelajaran. Dan kemudahan lain yaitu siswa lebih aktif dalam mencari materi tambahan di media yang lain seperti *google*, *youtube* dan lain-lain.

Hal yang sama yang didapatkan dari sejumlah siswa siswi SMA Negeri 1 Jogonalan untuk kemudahan pembelajaran yang dialami dan dirasakan oleh siswa siswi SMA Negeri 1 Jogonalan rata-rata untuk sisi kemudahan yang dialami selama pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini antara lain waktu lebih fleksibel karena pembelajaran dilakukan dari rumah, jadi siswa merasakan waktu lebih fleksibel karena dari rumah dan tidak harus datang kesekolah. Lebih aktif mencari tambahan materi, jadi siswa lebih bisa mengeksplor dirinya sendiri jika ada materi yang dirasa kurang bisa mencari tambahan materi sendiri. Bisa mengakses internet untuk mencari materi lain, jadi dengan pembelajaran daring siswa bisa leluasa mengakses internet dengan melihat video di *youtube* atau di *google*. Tidak spaneng dan lebih bebas, jadi pembelajaran online ini manfaat bagi siswa lebih bebas tidak spaneng karena pembelajaran bisa dilakukan dari rumah dan lebih nyaman.

Sejalan menurut Suhery (2020) tentang pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya: a) Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.b) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.c) Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.d) Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.e) Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.f) Pembelajaran

menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh. Dengan adanya kemudahan yang bisa diambil dari pembelajaran ini bisa dimanfaatkan oleh guru dan siswa agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Kendala yang dialami oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Jogonalan antara lain kesulitannya guru saat pengambilan nilai praktek dikarenakan guru hanya melihat hasil belajar siswa untuk praktiknya hanya melalui video saja dikarenakan pembelajaran daring yang diterapkan. Kurangnya siswa memahami materi terutama materi praktik karena tidak mengetahui bagaimana proses saat awalan, pelaksanaan dan akhiran saat melakukan teknik dasar. Dalam pembelajaran daring sinyal merupakan faktor penting namun kendala yang hampir dirasakan oleh guru dan siswa adalah sinyal tidak stabil. Dengan pembelajaran daring yang diterapkan dimana guru tidak bertemu langsung oleh siswa maka guru tidak bisa menilai siswa yang benar bisa dan paham dengan siswa yang tidak paham karena guru tidak bertemu dengan siswa karena banyaknya siswa yang saat mengerjakan tugas hanya menyalin jawaban dari temannya. Guru juga tidak bisa menjelaskan secara maksimal materi yang disampaikan karena guru hanya bisa menjelaskan melalui grup saja.

Sementara itu hasil yang didapatkan dari wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Jogonalan untuk kekurangan atau kendala yang dialami oleh siswa antara lain siswa tidak mempunyai *handphone* dengan kapasitas memori yang besar alhasil memori *handphone* cepat penuh dikarenakan banyak file dari guru yang harus *download* dan pembuatan tugas video praktek juga memerlukan memori

yang besar. Sulitnya memahami materi dari guru karena pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tanpa tatap muka menjadi kendala sebagian besar siswa siswi SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten. Jaringan internet juga menjadi salah satu kendala yang sering dialami oleh siswa yang disebabkan oleh sinyal atau jaringan internet yang kurang stabil atau jelek. Solusi yang dilakukan oleh siswa jika ada kendala tersebut jika persoalan dikarenakan *handphone* maka siswa akan meminjam ke orangtua, jika persoalan dikarenakan oleh kendala sinyal maka siswa akan *tethering* ke orang tuanya dan jika kendala keterlambatan pengiriman maka siswa akan memberi kabar ke guru jika ada kendala sinyal. Menurut Purwanto (2020) keuntungan pembelajaran *online* adalah waktu tidak terbatas, masih banyak waktu luang, menghemat biaya transportasi sedangkan kerugiannya adalah penyampaian materi tidak jelas, adanya kejenuhan dan suasana yang monoton kurangnya interaksi siswa dengan guru.

Evaluasi pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten dilakukan setiap kompetensi dasar dan setiap pertemuan dengan memberikan *test verbal* berupa refleksi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi. Saat berlangsungnya pembelajaran guru selalu memantau jalannya pembelajaran melalui grup pembelajaran, jika dalam proses pembelajaran guru memberikan kepada salah satu siswa namun siswa tidak merespon guru tanya ke teman sekelas atau menghubungi personal. Sesuai dengan teori menurut Ngatman (2017: 46) dalam keterangan alat jenis tes yaitu *Verbal Test* (tes verbal) tes yang jawabannya diharapkan dari testee berupa uraian dalam

bentuk bahasa. Jawaban atau respons tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk bahasa yang diucapkan (lisan) dan dapat pula dinyatakan dalam bentuk bahasa tertulis.

Aspek yang dinilai dalam evaluasi siswa saat pembelajaran daring ini dari hasil tugas video yang dibuat oleh siswa dari gerakan, pelaksanaan, akhiran dan penugasan mengerjakan soal di lembar kerja siswa (LKS). Sesuai dengan teori Sudaryono (2012: 47) menyatakan ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak seseorang setelah menerima pengalaman belajar tertentu, hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar.

Untuk evaluasi keseluruhan guru menggunakan hasil keseluruhan nilai ujian semester, dari hasil ujian semester guru mampu melihat keberhasilan pembelajaran siswa dari segi nilai rapot yang diperoleh. Jika ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) akan diadakan remedial dan merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Sesuai dengan teori Adisusilo (2012: 235) penilaian merupakan proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis unjuk kerja prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas terkait.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring saat ini guru tidak bisa maksimal karena kendala yang dialami oleh guru sangat banyak karena tidak tatap muka secara langsung dan semua dilaksanakan secara daring sehingga guru tidak bisa melaksanakan evaluasi secara maksimal dan tidak bisa mengkategorikan

siswa benar-benar memahami materi atau tidak. Namun guru berusaha semaksimal mungkin mengevaluasi pembelajaran daring ini karena evaluasi pembelajaran merupakan faktor penting untuk mengetahui tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. “Evaluasi dipandang sebagai tindakan untuk menetapkan keberhasilan suatu program pendidikan, termasuk keberhasilan siswa dalam program pendidikan yang diikuti, evaluasi lebih menitik beratkan pada keberhasilan program atau kelompok siswa” (Suprananto, 2012: 17).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Sulitnya mencari partisipan siswa karena pembelajaran daring maka kebanyakan siswa berada di rumah.
2. Proses pengumpulan data berupa wawancara kondisi pembelajaran online dimana siswa berada di rumah, maka untuk mengatasi keterbatasan tersebut partisipan harus meluangkan waktu datang ke sekolah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan metode pembelajaran daring dengan mengakses jaringan internet melalui media sosial untuk menjadi sarana dan prasarana pembelajaran daring saling bertukar informasi dan interaksi dengan menggunakan aplikasi *whatsapp grup*, *telegram*, dan *classroom*. Guru menyampaikan materi dengan mengirimkan berupa file pembelajaran *power point*, contoh video praktek.

Pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan dampak banyak dari segi kemudahan dan kekurangan atau kendala bagi guru dan siswa. Kemudahan yang dialami oleh guru dan siswa antara lain pembelajaran tidak terbatas jarak dan waktu, siswa lebih aktif dalam mencari tambahan materi, dan waktu lebih fleksibel. Kendala yang dialami guru dan siswa guru kesulitan dalam menilai psikomotor siswa, guru tidak bisa menyampaikan materi secara maksimal, guru tidak bisa memantau siswa secara langsung dan kendala siswa yaitu siswa kurang memahami materi pembelajaran, sinyal internet tidak stabil dan memori *handphone* tidak memadai untuk membuat tugas video. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Guru dan siswa perlu berusaha lebih agar pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan lancar.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap pertemuan kompetensi dasar menggunakan *test verbal* berupa refleksi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi. Aspek penilaian evaluasi dilihat dari tugas video praktek yang dibuat oleh siswa dengan melihat gerakan, pelaksanaan dan akhiran dan dari tugas mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Tolak ukur keberhasilan pembelajaran bisa dilihat dari hasil nilai ujian semester dengan standarisasi kriteria ketuntasan minimal (KKM), jika belum mencapai nilai standarisasi kriteria ketuntasan minimal (KKM) akan dilaksanakan remedial. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring saat ini guru tidak bisa maksimal karena kendala yang dialami oleh guru sangat banyak karena tidak tatap muka secara langsung dan semua dilaksanakan secara daring sehingga guru tidak bisa melaksanakan evaluasi secara maksimal dan tidak bisa mengkategorikan siswa benar-benar memahami materi atau tidak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran peneliti terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah :

1. Guru harus menyiapkan rubrik penilaian dalam semua pertemuan atau setiap kompetensi dasar.
2. Guru pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan wajib membuat atau menentukan batas pengumpulan tugas.
3. Bagi guru harus selalu memantau hasil belajar siswa setiap hari sesuai jadwal yang sudah diberikan.

4. Pembelajaran yang diberikan oleh guru harus diselingi dengan pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran daring.
5. Guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan beradaptasi dengan media di *Era Digital*
6. Bagi siswa tetap mengikuti pembelajaran dan jadwal yang sudah ditetapkan.
7. Siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran meskipun dengan kondisi di tengah pandemi seperti ini walaupun pembelajaran menggunakan media daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran nilai-karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif*. Raja Grafindo Persada.
- Ainul Gentha Qoulbi. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Dikelas Xii Sma Negeri 1 Batu Sangkar Dilihat Dari Sudut Perencanaan, Proses, Dan Evaluasi*. Dalam Jurnal Patriot Volume 2 Nomor 1, Tahun 2020.
- Aminah Siti Hasibuan. Agustina Lia Damanik. 2019. *Metode Pembelajaran Interaktif Yang Diselenggarakan Secara Daring Akibat Mewabahnya Covid-19*. Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia.
- Arnesi Novita dan Hamid K Abdul. Juni 2015. *Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Inggris*, Dalam Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan, Vol. 2. No. 1.
- Dumadi, S.T. (2013). *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Mengenai Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani DiSMA Se-Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY
- Imania, Kuntum An Nisa. (2019). *Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring*. Jurnal PETIK. Vol 5, 31-47.
- Jayul Achmas. Irwanto Edi. Juni 2020. *Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi Vol. 6, No. 2, Hal. 190 –199, Juni 2020.
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Grobogan: CV Samu Untung
- Prastawa, F.R. (2010). *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Domain Afektif*. Skripsi. tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY.
- Purnama Dyah Sari dan Panggung Sutapa. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok)*. SMP Negeri 4 Pakem Indonesia.

- Purwanto dkk. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Journal of Education, Psychology, and Counselling. Volume 2 No. 1
- Siswoyo, D., Sulistyono, T., Dardiri, A., et al. (2013). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Sudaryono.(2012). *Dasar –Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryono.(2012). *Dasar –Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*.(Bandung: Alfabeta)
- Suharsaputra Uhar. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. (Bandung: PT Refika Aditama)
- Sulaksono Galang. Wibowo Arif. Januari 2021. *Studi Deskriptif Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Tingkat SMA Kelas XI Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi Vol. 7, No. 1, Hal. 82-90, Januari 2021
- Suprananto, K. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Widoyoko, E.P. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

	Aspek yang diamati	Pengamatan		Keterangan
		Ada	Tidak	
	Proses pelaksanaan a. Metode pembelajaran b. Aplikasi pembelajaran c. Sistem penyampaian materi d. Sistem penugasan			
	Kemudahan a. Kemudahan pembelajaran			
	Kendala a. Kendala pembelajaran			
	Evaluasi pembelajaran a. Evaluasi saat proses pembelajaran b. Evaluasi setelah pembelajaran			

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA GURU

a. Proses pelaksanaan

- 1) Apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat ini dilaksanakan secara daring atau online ?
- 2) Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menggunakan aplikasi apa saja ?
- 3) Bagaimana sistem penyampaian materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan?
- 4) Bagaimana sistem penugasan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan?

b. Kemudahan pembelajaran

- 1) Apakah pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ada sisi kemudahannya ?
- 2) Apa saja kemudahan pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

c. Kendala pembelajaran

- 1) Apakah pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ada sisi kedralanya ?
- 2) Apa saja kendala pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

d. Evaluasi pembelajaran

- 1) Apakah ada evaluasi yang dilaksanakan saat pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ? Kapan ?
- 2) Aspek apa saja yang dinilai pada saat pelaksanaan pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?
- 3) Bagaimana cara menentukan tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran online pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

a. Proses pelaksanaan

- 1) Apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat ini dilaksanakan secara daring atau online ?
- 2) Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menggunakan aplikasi apa saja ?
- 3) Bagaimana sistem penyampaian materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan?
- 5) Bagaimana sistem penugasan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan?

b. Kemudahan pembelajaran

- 1) Apakah pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ada sisi kemudahannya ?
- 2) Apa saja kemudahan pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

c. Kendala pembelajaran

- 1) Apakah pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ada sisi kedralanya ?
- 2) Apa saja kendala pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Lampiran 3. Reduksi Data

Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Observasi dan Wawancara

(Triangulasi Teknik)

NO	Aspek	Hasil		Kesimpulan
1	Proses pembelajaran			
	a. Apakah pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilaksanakan secara online ?	Wawancara	Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat ini dilaksanakan secara online atau daring	Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat ini dilaksanakan secara online atau daring mematuhi anjuran dari pemerintah
		Observasi	Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat ini dilaksanakan secara online atau daring	
	b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menggunakan aplikasi apa saja ?	Wawancara	Menggunakan aplikasi telegram, whatsapp, clasroom untuk menunjang pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat ini menggunakan telegram, whatsapp, dan clasroom untuk menunjang aktifitas pembelajaran
		Observasi	Menggunakan aplikasi telegram, whatsapp, clasroom sebagai media	

	c. Bagaimana sistem Penyampaian Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan?	Wawancara	Sistem penyampaian materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat pembelajaran online menggunakan file power point, video contoh praktik dan menggunakan buku lembar kerja siswa	Sistem penyampaian materi guru memberikan atau menyampaikan materi berupa file materi power point dan video contoh teknik dasar di grup pembelajaran dan guru menginstruksikan siswa membaca buku lembar kerja siswa.
		Observasi	Guru mengirimkan berupa file power point dan video saat pembelajaran online pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan menginstruksikan siswa membaca buku lembar kerja siswa	
	d. Bagaimana sistem penugasan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan?	Wawancara	Penugasan setelah materi selesai siswa disuruh mengerjakan soal di buku lembar kerja siswa dan pertemuan berikutnya membuat video praktik di rumah	Sistem penugasan guru memberikan tugas setelah materi selesai siswa disuruh mengerjakan soal di buku lembar kerja siswa dan pertemuan berikutnya membuat video praktik di rumah
		Observasi	Guru memberikan tugas kepada siswa setelah materi mengerjakan soal di lembar kerja siswa dan penugasan membuat video praktik	

2	Kemudahan pembelajaran online pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan			
	a. Apakah pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ada sisi kemudahannya ?	Wawancara	Pembelajaran online pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang saat ini diterapkan ada sisi kemudahan yang dirasakan	Pembelajaran online pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang saat ini diterapkan ada sisi kemudahan yang dirasakan dari guru maupun siswa
		Observasi	Hasil observasi pembelajaran online ada sisi kemudahan yang dialami oleh guru dan siswa	
	b. Apa saja kemudahan pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?	Wawancara	Kemudahan yang dirasakan oleh siswa dan guru yaitu siswa lebih aktif mencari materi sendiri, waktu lebih fleksibel, tidak spaneng dan lebih bebas karena dilaksanakan dari rumah.	Kemudahan atau kelebihan pembelajaran online siswa lebih aktif mencari materi di internet, waktu lebih fleksibel karena dari rumah dan lebih bebas tidak spaneng dan lebih fokus.
		Observasi	Kemudahan yang dialami di grup pembelajaran siswa lebih aktif mencari jawaban di media lain, dan waktu lebih fleksibel	

3	Kendala pembelajaran online pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan			
	a Apakah pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ada sisi kendalanya ?.	Wawancara	Pembelajaran online yang saat ini dilaksanakan kendala yang dialami guru kesulitan menilai hasil belajar siswa karena tidak tatap muka. Dan siswa kendala kurang memahami materi, sinyal tidak stabil, memori handphone penuh	Pembelajaran online saat ini dalam pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan memberikan dampak kendala pada guru dan siswa. Guru tidak bisa menilai hasil belajar dengan maksimal karena tidak tatap muka dan tidak bisa mengontrol siswa karena hanya dari grup pembelajaran. Siswa mengalami kendala kurang memahami materi, sinyal jelek dan handphone memori penuh.
		Observasi	Guru kesulitan dalam menilai hasil belajar siswa dan tidak bisa mengontrol siswa karena hanya melalui grup pembelajaran. Siswa mengalami kendala saat pengiriman tugas terlambat karena sinyal jelek dan handphone memori penuh.	

	b. Apa saja kendala pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?	Wawancara	Jawaban guru : Kesulitan berada di psikomotor atau praktiknya saat pengambilan nilai praktiknya karena hanya melihat dari video saja,Siswa kurang memahami materi terutama materi praktik,<i>Handphone</i> siswa ada yang rusak jadi menghambat pembelajaran, Sinyal tidak stabil menghambat proses pembelajaran, Guru tidak bisa memantau siswa secara langsung karena siswa berada dirumah, Guru tidak bisa menilai siswa yang benar-benar bisa sama yang tidak karena tidak bertemu langsung,Guru tidak bisa menjelaskan materi secara maksimal. Jawaban siswa : Siswa tidak mempunyai kapasitas memori <i>handphone</i> yang besar sehingga saat membuat video tugas terhambat.,Sulit memahami materi praktik yang disampaikan guru karena <i>online</i>.,Jaringan internet tidak	Kendala yang dialami oleg guru dan siswa dalam pembelajaran online ini antara lain guru kesulitan mnilai hasil video siswa untuk tugas praktik, guru tidak bisa menyampaikan materi secara maksimal. Siswa kurang memahami materi. Siswa mengalami kendala pada <i>handphone</i> karena memori penuh saat pembuatan video tugas praktik.
--	--	------------------	---	---

			stabil dapat mengganggu kegiatan belajar	
		Observasi	Guru kesulitan menilai hasil video siswa karena terlalu banyak dan harus melihat satu persatu. Guru tidak bisa memantau siswa karena online. Guru tidak bisa maksimal dalam menyampaikan materi. Siswa kurang memahami materi. Siswa juga kendala di handphone saat pembuatan video praktik.	
4	Pelaksanaan Evaluasi			
	a.Apakah ada evaluasi yang dilaksanakan saat pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ? Kapan ?	Wawancara	Evaluasi pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran setiap kompetensi dasar jenis evaluasi yang dipilih oleh guru yaitu test verbal dengan refleksi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi. Saat berlangsungnya pembelajaran guru selalu memantau jalannya pembelajaran melalui grup	Evaluasi dilaksanakan saat pembelajaran dengan memberikan refleksi kepada siswa berupa pertanyaan seputar materi yang telah diberikan
		Observasi	Terdapat evaluasi pembelajaran yang	

			dilaksanakan oleh guru dengan merefleksi pembelajaran	
	b.Aspek apa saja yang dinilai pada saat pelaksanaan pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?	Wawancara	Aspek yang di nilai dalam evaluasi siswa saat pembelajaran online ini dari tugas video dan penugasan mengerjakan soal di lembar kerja siswa (LKS).	Aspek penilaian yang dievaluasi yaitu Penilaian dengan dari tugas video dan mengerjakan soal di buku
		Observasi	Hasil tugas video dan tugas LKS	
	c.Bagaimana cara menentukan tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran online pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?	Wawancara	Keberhasilan pembelajaran dengan melihat hasil penugasan pembuatan video praktik dan hasil nilai ujian semester	Tolak ukur keberhasilan dapat dilihat dari tugas pembuatan video praktik serta nilai ujian semester
		Observasi	Siswa yang mengumpulkan tugas dan sesuai dengan perintah	

Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Observasi dan Wawancara
(Triangulasi Sumber)

NO	Aspek	Hasil		Kesimpulan
1	Proses pembelajaran			
	a. Apakah pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilaksanakan secara online ?	Guru	Pembelajaran dilaksanakan secara online karena mengikuti anjuran dari pemerintah	Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat ini dilaksanakan secara online atau daring mematuhi anjuran dari pemerintah
		Siswa	Iya dilaksanakan pembelajaran secara online	
	b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menggunakan aplikasi apa saja ?	Guru	Menggunakan aplikasi telegram, whatsapp, clasroom untuk menunjang pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat ini menggunakan telegram, whatsapp, dan clasroom untuk menunjang aktifitas pembelajaran
		Siswa	Biasanya telegram, whatsapp, clasroom sebagai media	
	c. Bagaimana sistem Penyampaian Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan?	Guru	Sistem penyampaian materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat pembelajaran online menggunakan file power point, video	Sistem penyampaian materi guru memberikan atau menyampaikan materi berupa file materi power point dan video contoh teknik

			contoh praktik dan menggunakan buku lembar kerja siswa	dasar di grup pembelajaran dan guru menginstruksikan siswa membaca buku lembar kerja siswa.
		Siswa	Biasanya guru mengirim file materi power point, video juga dan menggunakan lembar kerja siswa	
	d.Bagaimana sistem penugasan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan?	Guru	Penugasan setelah materi selesai siswa disuruh mengerjakan soal di buku lembar kerja siswa dan pertemuan berikutnya membuat video praktik di rumah	Sistem penugasan guru memberikan tugas setelah materi selesai siswa disuruh mengerjakan soal di buku lembar kerja siswa dan pertemuan berikutnya membuat video praktik di rumah
		Siswa	Guru biasanya menyuruh mengerjakan soal di lembar kerja siswa dan membuat video praktik	
2	Kemudahan pembelajaran online pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan			
	a. Apakah pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ada sisi kemudahannya ?	Guru	Pembelajaran online pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang saat ini diterapkan ada sisi kemudahan yang dirasakan	Pembelajaran online pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang saat ini diterapkan ada sisi kemudahan yang dirasakan dari guru maupun siswa
		Siswa	Kemudahan ada	

	b. Apa saja kemudahan pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?	Guru	Kegiatan belajar tidak terbatas jarak, waktu dan tempat karena dimana pun tempatnya dapat mengikuti pembelajaran.Siswa lebih aktif dalam mencari materi tambahan materi di media yang lain <i>google</i> dan lain-lain.	Kemudahan atau kelebihan pembelajaran online belajar tidak terbatas jarak dan waktu. siswa lebih aktif mencari materi di internet, waktu lebih fleksibel karena dari rumah dan lebih bebas tidak spaneng dan lebih fokus.
		Siswa	Waktu lebih fleksibel karena pembelajaran dari rumah. Lebih aktif mencari tambahan materi sendiri. Mencari tambahan materi lain menggunakan <i>google</i> atau <i>youtube</i> .Tidak spaneng lebih bebas karena dirumah.	
3	Kendala pembelajaran online pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan			
	a Apakah pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ada sisi kendalanya ?.	Guru	Pembelajaran online yang saat ini dilaksanakan kendala yang dialami guru kesulitan menilai hasil belajar siswa karena tidak tatap muka. Dan siswa kendala kurang memahami materi, sinyal tidak stabil, memori handphone penuh	Pembelajaran online saat ini dalam pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan memberikan dampak kendala pada guru dan siswa. Guru tidak bisa menilai hasil belajar dengan maksimal karena tidak tatap

		Siswa	Siswa tidak mempunyai kapasitas memori <i>handphone</i> yang besar sehingga saat membuat video tugas terhambat. Sulit memahami materi praktik yang disampaikan guru karena <i>online</i> . Jaringan internet tidak stabil dapat mengganggu kegiatan belajar	muka dan tidak bisa mengontrol siswa karena hanya dari grup pembelajaran. Siswa mengalami kendala kurang memahami materi, sinyal jelek dan <i>handphone</i> memori penuh.
	b. Apa saja kendala pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?	Guru	Jawaban guru : Kesulitan berada di psikomotor atau praktiknya saat pengambilan nilai praktiknya karena hanya melihat dari video saja, Siswa kurang memahami materi terutama materi praktik, <i>Handphone</i> siswa ada yang rusak jadi menghambat pembelajaran, Sinyal tidak stabil menghambat proses pembelajaran, Guru tidak bisa memantau siswa secara langsung karena siswa berada di rumah, Guru tidak bisa menilai siswa yang benar-benar bisa sama yang tidak karena tidak bertemu langsung, Guru tidak bisa menjelaskan materi secara maksimal	Kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam pembelajaran online ini antara lain guru kesulitan menilai hasil video siswa untuk tugas praktik, guru tidak bisa menyampaikan materi secara maksimal. Siswa kurang memahami materi. Siswa mengalami kendala pada <i>handphone</i> karena memori penuh saat pembuatan video tugas praktik.

		Siswa	Siswa tidak mempunyai kapasitas memori <i>handphone</i> yang besar sehingga saat membuat video tugas terhambat.,Sulit memahami materi praktik yang disampaikan guru karena <i>online</i> .,Jaringan internet tidak stabil dapat mengganggu kegiatan belajar	
--	--	-------	---	--

Lampiran 4. Catatan Observasi

Catatan Observasi 1

Hari,Tanggal : 19 April 2020

Tempat : SMA Negeri 1 Jogonalan

Waktu : 09.00-12.00

Hasil :

- Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara online melalui grup pembelajaran dengan menggunakan whastapp, telegram dan clasroom
- Guru membuka pembelajaran di grup pembelajaran
- Guru mengirim file materi berupa power point dan contoh video praktik
- Guru juga menggunakan buku lembar kerja siswa (LKS)
- Kemudahan Tidak terbatas jarak dan waktu, siswa lebih aktif mencari materi dilain sumber
- Kendala siswa ada yang telat absensi, guru tidak bisa memantau siswa karena pembelajaran online
- Guru memberikan refleksi kepada siswa berupa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa

Catatan Observasi 2

Hari,Tanggal : 21 April 2020

Tempat : SMA Negeri 1 Jogonalan

Waktu : 08.00-10.00

Hasil :

- Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara online melalui grup pembelajaran dengan menggunakan whastapp, telegram dan clasroom
- Guru membuka pembelajaran di grup pembelajaran
- Siswa mengirim tugas video praktik
- Kemudahan Tidak terbatas jarak dan waktu, siswa lebih aktif mencari materi dilain sumber
- Kendala siswa ada yang telat mengumpulkan video dikarenakan sinyal
- Guru kesulitan dalam menilai gerakan siswa karena hanya melihat dari video
- Guru mengevaluasi hasil tugas siswa melalui tugas video yang sudah dikirimkan oleh siswa

Catatan Observasi 3

Hari,Tanggal : 26 April 2020

Tempat : SMA Negeri 1 Jogonalan

Waktu : 09.00-12.00

Hasil :

- Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara online melalui grup pembelajaran dengan menggunakan whastapp, telegram dan clasroom
- Guru membuka pembelajaran di grup pembelajaran
- Guru mengirmkan file materi pembelajaran dan memerintahkan siswa membaca buku lembar kerja siswa
- Siswa diperintahkan mengerjakan soal di buku lembar kerja siswa
- Kemudahan Tidak terbatas jarak dan waktu, siswa lebih aktif mencari materi dilain sumber
- Kendala siswa ada yang terlambat absensi
- Guru kesulitan dalam memantau siswa karena pembelajaran online
- Guru mengevaluasi hasil tugas siswa melalui tugas dari buku lembar kerja siswa yang dikerjakan siswa

Lampiran 5. Dokumentasi





Lampiran 6. Proses pembelajaran

Tugas video bola voli - membuat video teknik dasar bola voli (servis dan passing) - durasi max 2 menit saja - yang tidak punya bola , bisa melakukan gerakannya saja tanpa bola - yng punya bola bisa di gunakan bolanya Batas waktu seminggu dari sekarang	Muhammad Ilham Santoso Aug 18 Assalamualaikum, selamat pagi semuanya Salam Olahraga Pembelajaran Penjas kali ini sudah memasuki materi baru yaa gaes, sekarang kita akan mempelajari teknik cabang olahraga Bola Voli. Seperti pertemuan materi sebelumnya, diharapkan kalian bisa menganalisis teknik dasar cabang olahraga Bola Voli menonton video saya. Silahkan teman-teman semua melihat video berikut ini : https://youtu.be/4PFZY56b0G8 Dan silahkan membaca materi teknik dasar bola voli di PPT yang saya posting untuk memudahkan kalian meng... #stayathome #stayhealthy Pembelajaran Penjas kela... YouTube video 5 minutes Materi Bola Voli.pptx PowerPoint
Oke anak-anak X IPS 1 , pertemuan kali adalah batas pengumpulan video teknik dasar bola voli nggeh , Monggo yng sudah membuat video , bisa langsung di kirim Grup PJOK via WA Oke anak-anak berhubung waktu sudah habis , pembelajaran PJOK saya akhiri nggeh , untuk video bisa lanjut di kirim di grup wa , masih saya tunggu hari ini , Sekian Wassalamu'alaikum wr.wb	KEBUGARAN JASMANI.pptx 15 halaman • PPTX 10.27 ✓ Monggo materi kebugaran jasmani bisa di baca dan di pahami terlebih dahulu , Sebentar lagi saya akan posting video saya di telegram contoh latihan kebugaran jasmani 10.28 ✓ Jangan lupa video saya juga di tonton , biar tahu contoh latihannya 10.30 ✓ Saya beri waktu 15 menit untuk membaca dan memahami , setelah itu kita diskusi nggeh 10.32 ✓ Okee kita mulai diskusi yaaa ,
Jadi di usahakan membuat video nggeh , bagus tidak menurut kalian kirimkan saja , akan saya terima semua 🙏 Untuk video kebugaran jasmani , silahkan kalian membuat video latihan di rumah - minimal 3 macam latihan (misal push up , plank , jogging dll) - durasi max 2 menit saja - jika memerlukan sarana dan prasarana bisa gunakan alat2 sekitarmu Dateline 1 Minggu ❤️	UTS KLAS X Menganalisis LKS 1. HAL 9 - 11 2. HAL 50 - 52.0 Untuk halaman LKS yng harus kalian kerjakan bisa di lihat foto kiriman saya
Teknik Dasar Start Jongkok dan lari Jarak Pendek Teknik Dasar Start Jongkok... 15 halaman • PPTX 07.14 ✓ 2.34 07.14 ✓	Muhammad Ilham Santoso 8:40 AM Assalamualaikum, selamat pagi semuanya Salam Olahraga Pembelajaran Penjas kali ini sudah memasuki materi baru yaa gaes, sekarang kita akan mempelajari teknik cabang olahraga Bulutangkis. Sebelum jauh mempelajari tekniknya, hari ini akan mempelajari Pegangan Grip pada Raket dalam Bulutangkis. Dan silahkan membaca materi PPT Teknik Pegangan Grip pada Raket Bulutangkis #stayathome #stayhealthy Materi Bulutangkis (Pega... PowerPoint

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 572/UN34.16/PT.01.04/2021

6 April 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala SMA NEGERI 1 JOGONALAN ,
Jl. Raya Jogja-Klaten KM.7/23, Prawatan, Jogonalan, Klaten, JAWA TENGAH, Indonesia
57452

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Ilham Santoso
NIM : 17601241033
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DARING
PENDIDIKAN JASMANI OLARAGA Dan KESEHATAN SISWA
SISWI SMA NEGERI 1 JOGONALAN KLATEN
Waktu Penelitian : 19 April - 3 Mei 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudit Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 8. Surat Balasan Sekolah



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 JOGONALAN**

Jln. Klaten-Joga Kilometer 7/23, Klaten Kode Pos 57452 Telepon: (0272) 324365
Faksimile 0272-324365 Surat Elektronik smanjogaa.klaten@gmail.com

Nomor : 420/120/V/sman.jog/2021

Hal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Arif Mahmudi, S.Pd., M.Pd.
NIP	: 19750515 200212 1 008
Pangkat, Golongan/ ruang	: Pembina Tingkat I (IV/b)
Jabatan	: Kepala SMAN 1 Jogonalan

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama	: Muhammad Ilham Santosa
NIM	: 17601241033
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi – S1
Asal Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Nama mahasiswa tersebut di atas benar telah diijinkan dan melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Jogonalan sebagai bahan penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul, "**Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Siswi SMAN 1 Jogonalan Klaten**" terhitung dari tanggal 19 April 2021 – 3 Mei 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Klaten, 3 April 2021
Kepala Sekolah

Arif Mahmudi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19750515 200212 1 008

Lampiran 9. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Ilham Santoso

Program Studi : 17601241033

Pembimbing : Dr.Hari Yulianto.M.Kes

No	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan
1	17/3	Tata Tulis Sama Dengan Pedoman	
2	24/3	Latar Belakang	
3	1/4	Revisi Bab I	
4	13/4	Perluasan Jurnal	
5	22/4	Revisi Bab II	
6	28/4	Instrumen Penelitian	
7	6/5	Revisi Bab III	
8	19/5	Tata Penulisan	
9	8/6	Revisi Kata Pengantar	
10	17/6	Revisi Daftar Pustaka	

Ketua Jurusan POR,



Dr.Jaka Sunardi,M.Kes
NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 10. Daftar Partisipan

DAFTAR NAMA SISWA RESPONDEN

NO	NAMA	KELAS	TTD
1	Rifat Fayyazhuda P	X MIPA 3	
2	M. Adyeta Wira Buana	XI IPS 4	
3	Yossa Romadhon	XI IPS 4	
4	Febi Putri Iriyani	XI MIPA 3	
5	Ertina Dwi Angani	XI MIPA 3	
6	Kaila Bibina Mahadewi S.	X MIPA 3	
7	Fayla Khairunnisa D.	X MIPA 1	
8	Noviana	X IPS 2	
9	Annisa Rahma K	X IPS 1	
10	Farr Nur Hidayat	X IPA 3	
11	Aulia Vilda Septiana	X MIPA 3	
12	Linda Anggraini	X MIPA 3	
13	Aida Lintang Aulia	XI MIPA 2	
14	Ria Saputri	X MIPA 3	
15	PUTRI BILQIS A	X MIPA 2	
16	Zaky Karunia Aji	X MIPA 3	
17			
18			
19			
20			

Lampiran 11. Hasil Wawancara

Pedoman Wawancara Guru

Nama Guru : Setyawan, Spd

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat ini ?

Jawaban : Pembelajaran PJOK saat ini dilaksanakan secara daring karena mengikuti anjuran dari pemerintah untuk menekan penyebaran virus covid-19. Proses pembelajaran biasanya menggunakan grup whatsapp, telegram dan GC dengan saya mengirimkan materi berupa ppt, video contoh praktik teknik dasar dan menggunakan LKJ PJOK. Saat ada kesulitan biasanya langsung ditanyakan atau mengadakan diskusi di grup.

2. Apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dilaksanakan secara online ?

Jawaban : Iya mengikuti instruksi dari pemerintah maka pembelajaran dilaksanakan secara daring.

3. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara online ?

Jawaban : Secara langsung kesulitan memang ada didalam prosesnya karena PJOK, kalau dimateri kemungkinan mudah tapi untuk praktiknya sulit karena banyak gerakan yang harus dipahami untuk penilaiannya juga sulit karena prosesnya gak tau. kemungkinan besar siswa kurang memahami gerakan-gerakan praktek. Untuk teori sendiri saya rasa tidak ada masalah.

4. Apakah pembelajaran *online* dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Dalam hri kemudahan siswa mau tidak mau lebih aktif sendiri, untuk mencari info materi di internet, buku dll.

5. Apa saja faktor kemudahan dalam proses pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Untuk faktor kemudahan tidak terbatas jarak dan waktu, jadi siswa mampu mengeksplorasi dirinya sendiri.

6. Apa saja kendala yang alami dalam proses pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Untuk kendalanya sendiri yang pertama signal, yang kedua penilaian.

7. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran online?

Jawaban: Solusi saya untuk teori saat ambil nilai soal pertanyaan dibedakan san dengan kiwa yang lain, dan solusi untuk ambil nilai praktek guru lebih bekerja keras sedikit melihat video kiwa san- persan dan untuk saat saya tidak respon atau kiwa yang tidak respon akan saya tanyai secara pribadi.

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa: Rifat Fayyashuda / X Mipa 3

1. Apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat ini dilaksanakan secara online?

Jawaban: Ya, pembelajaran pjok dilaksanakan secara online.

2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara online?

Jawaban: Untuk proses pembelajaran pjok dilakukan dengan menggunakan aplikasi whatsapp dan telegram. dan untuk materinya biasanya menggunakan ppt dan contoh video praktek yang dikirim oleh guru lalu untuk tugas rumah biasanya mengerjakan LKS dan tugas praktik membuat video.

3. Apakah pembelajaran online dapat memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan?

Jawaban: Ada kemudahan dan halangnya untuk kemudahan saya dapat melihat di internet untuk prakteknya sedikit susah.

4. Apa saja kemudahan yang dirasakan dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban: Kemudahan yang saya rasakan utamanya lebih flexibel dan lebih mengeksplorasi diri di Google untuk mencari tambahan materi.

5. Apa saja masalah yang dialami dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban: Untuk kendala yang saya alami biasanya signal. signal kurang memadai.

6. Bagaimana cara mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban: Untuk mengatasinya, saya sering wifi orang tua dan misal ketinggalan materi atau pengumpulan tugas terlambat bisa info ke guru atau teman.

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : M. Adhira Wira Buana / XI IPS 4

1. Apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat ini dilaksanakan secara online ?

Jawaban : ya : pembelajaran pjok dilakukan secara online

2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara online ?

Jawaban : pembelajaran awalnya biasanya di telegram lalu dilanjutkan di grup WhatsApp materi berupa power point dan video, terkadang mempelajari di buku LKS pjok. Untuk tugas biasanya mengerjakan LKS dan membuat video.

3. Apakah pembelajaran online dapat memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : kemudahan saat pembelajaran online segi waktu lebih luasan dan bisa mengeksplor materi sendiri.

4. Apa saja kemudahan yang dirasakan dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan?

Jawaban: Untuk kemudahan waktunya lebih banyak,
jangka pengumpulan tugas lebih panjang.

5. Apa saja masalah yang dialami dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan?

Jawaban: kendala yang saya alami
kurang memahami materi.

6. Bagaimana cara mengatasi masalah yang hadapi dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan?

Jawaban: Cara saya mengatasi kendala tersebut
mencari tambahan materi di google
dan membaca LKS Pjok.

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : Yossa Romadhon / XI IPS 4

1. Apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat ini dilaksanakan secara online ?

Jawaban : ya, pembelajaran pjok saat ini
secara online

2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara online ?

Jawaban : pembelajaran pjok menggunakan
Whatsapp, telegram dan google classroom.
Untuk materi biasanya menggunakan ppt dan
video contoh gerakan.

3. Apakah pembelajaran online dapat memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Untuk kemudahan mungkin bisa
lihat di internet lebih sering.

4. Apa saja kemudahan yang dirasakan dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban: Waktunya lebih bebas dan santai,
materi lebih banyak cari di internet.

5. Apa saja masalah yang dialami dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban: Kendalanya kadang sinyal jelek,
dan saya sering kehabisan dan susah
memahami materi.

6. Bagaimana cara mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban: Cara mengatahi pada saat saya kehabisan
saya bisa menghidupkan alarm dan untuk kurang
memahami materi saya membaca LKS dan
mencari di google.

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa: Febi putri Iryani / XI MIPA 3

1. Apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat ini dilaksanakan secara online ?

Jawaban: Iya, pembelajaran online.

2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara online ?

Jawaban: pembelajaran POK saat ini menggunakan buku untuk membaca dan aplikasinya menggunakan Gc dan What s app jika ada tugas pengumpulannya online kadang juga datang ke Sekolah dengan perawatilan kelas saja.

3. Apakah pembelajaran online dapat memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban: Dalam memahaminya sendiri kurang paham pada waktu penjelasan praktet meskipun telah diberi contoh.

4. Apa saja kemudahan yang dirasakan dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban: Kemudahannya lebih erat karena waktunya fleksibel dan bisa mencari tambahan materi sendiri.

5. Apa saja masalah yang dialami dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban: Kendala yang saya alami gak bisa memahami materi secara utuh karena kebanyakan praktiknya untuk teori tidak ada kendala.

6. Bagaimana cara mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban: Untuk mengatasi menurut saya yaitu lebih sering aktif bertanya ke guru dan belajar sendiri menganalisis sendiri.

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : Erlina Dwi Aryani / XI MIPA 3

1. Apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat ini dilaksanakan secara online ?

Jawaban : ya, pembelajaran dilakukan secara online.

2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara online ?

Jawaban : Proses pembelajaran agar lebih, biasanya menggunakan aplikasi classroom dan whatsapp diberikan tugas mengerjakan soal di LKS dan buat video praktik.

3. Apakah pembelajaran online dapat memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : ada kemudahan dan kesulitan dalam memahami, mudah dalam teori susah dalam praktiknya.

4. Apa saja kemudahan yang dirasakan dalam pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Kemudahan yang saya alami yaitu bisa mencari tambahan materi di google dan bebas dirumah bisa lebih fokus.

5. Apa saja masalah yang dialami dalam pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Kendalanya handphone memorinya penuh saat membuat video praktek dan waktu pembelajaran online singkat.

6. Bagaimana cara mengatasi masalah yang hadapi dalam pembelajaran online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Cara mengatasinya menurut saya dengan bisa memahami materi hari sebelumnya, jika persoalan memori handphone bisa mengotongkan memori.

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : *Kaila Bilbita Mahadewi S / X MIPA 3*

1. Apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat ini dilaksanakan secara *online* ?

Jawaban : *ya, Pembelajaran sekarang serara online.*

2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara *online* ?

Jawaban : *Pembelajaran biasanya menggunakan whatsapp dan untuk absen biasanya menggunakan telegram.*

Pembelajarannya biasanya guru memberikan materi setelah itu ada soal di whatsapp terus dikerjakan langsung lewat online.

3. Apakah pembelajaran *online* dapat memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : *Untuk kemudahan dalam materi paham - paham saja, tetapi untuk prakteknya kurang paham.*

4. Apa saja kemudahan yang dirasakan dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Kemudahan waktunya lebih panjang,
bisa bisa browsing di Internet.

5. Apa saja masalah yang dialami dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : kendala pembelajaran praktiknya kurang
paham dan sinyal yang jelek.

6. Bagaimana cara mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Untuk mengatasi lebih sering nonron
youtube, untuk masalah sinyal bisa minta
bantuan ke teman.

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : Fayla Khairunnisa .D / X MIPA 1

1. Apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat ini dilaksanakan secara *online* ?

Jawaban : ya, sekarang pembelajaran dilakukan secara *Online*.

2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara *online* ?

Jawaban : pembelajaran menggunakan *whatsapp* dan *telegram*, kebanyakan di *whatsapp*, guru memberikan materi dan video lalu guru langsung memberikan tanya jawab.

3. Apakah pembelajaran *online* dapat memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Untuk kemudahan memahami pembelajaran lebih mudah ke teori dari pada ke praktiknya.

4. Apa saja kemudahan yang dirasakan dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Kemudahan pada saat mengirim tugas
Waktunya lebih lama.

5. Apa saja masalah yang dialami dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Kendalanya kurang memahami materi.

6. Bagaimana cara mengatasi masalah yang hadapi dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Cara mengatahi tanya keteman dan
Cari di Internet.

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : Noviana / X IPS 2

1. Apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat ini dilaksanakan secara *online* ?

Jawaban : Pembelajaran Secara Online
.....
.....

2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara *online* ?

Jawaban : Pembelajaran Kurang Efektif karena tidak tatap muka
Untuk prosesnya dikasih materi ppt dan video via
Whatsapp, telegram dan kadang lewat Google Classroom -
.....
.....
.....
.....
.....

3. Apakah pembelajaran *online* dapat memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Kurang paham terhadap penyampaian praktik..
.....
.....

4. Apa saja kemudahan yang dirasakan dalam pembelajaran *online*

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Kemudahan waktu lebih fleksibel dan lebih
aktif secara mandiri untuk mencari materi di Internet.

5. Apa saja masalah yang dialami dalam pembelajaran *online* Pendidikan

Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Kendalanya kurang memahami materi,
may bertanya bawah dan kadang kinyal jelek.

6. Bagaimana cara mengatasi masalah yang hadapi dalam pembelajaran
online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Cara mengatasinya paling tanya kaman untuk
materi, untuk kinyal bratanya Ciri Wifi.

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : Annisa Rahma .k / x Ips 4

1. Apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat ini dilaksanakan secara *online* ?

Jawaban : Sekarang dilaksanakan secara online.

2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara *online* ?

Jawaban : Materi menggunakan power point dan video menggunakan aplikasi Whatsapp dan telegram. Sistemnya guru memberikan materi lalu diberi tugas. Tugasnya membuat video kadang merangkum.

3. Apakah pembelajaran *online* dapat memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Pembelajaran online ini membuat saya bingung jadi saya kurang paham.

4. Apa saja kemudahan yang dirasakan dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Untuk kemudahan waktunya fleksibel
.....
.....
.....
.....

5. Apa saja masalah yang dialami dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Untuk masalah memori cepat penuh
.....
.....
.....
.....
.....

6. Bagaimana cara mengatasi masalah yang hadapi dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Untuk mengatasi menghapus file-file yang
tidak penting
.....
.....
.....
.....
.....

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : Farif Nur Hidayat / X MIPA 3

1. Apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat ini dilaksanakan secara *online* ?

Jawaban : Pembelajaran dilaksanakan secara online.

2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara *online* ?

Jawaban : Proses menggunakan whatsapp, telegram dan classroom. Untuk materi berupa ppt dan contoh video. Penugasan biasanya seminggu setelah materi dijelaskan baru diberi tugas.

3. Apakah pembelajaran *online* dapat memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Kadang memudahkan, kadang sulit karena tugas banyak.

4. Apa saja kemudahan yang dirasakan dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Kemudahannya kebebasan lebih panjang
dan tidak spaneng.

5. Apa saja masalah yang dialami dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Kesulitan memahami materi dan sinyal
susah.

6. Bagaimana cara mengatasi masalah yang hadapi dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Untuk mengatasi lebih aktif sendiri
mencari materi dan tanya keteman.

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : Aulia Vida Septiani / X MIPA 3

1. Apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat ini dilaksanakan secara *online* ?

Jawaban : ya . Pembelajaran dilakukan secara online

2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara *online* ?

Jawaban : Pembelajaran menggunakan whatsapp dan telegram .

Materi berupa ppt dan video praktiknya .

Untuk tugasnya membaca materi untuk teori untuk praktik membuat video .

3. Apakah pembelajaran *online* dapat memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Dalam pembelajaran p3ok susah karena banyak praktiknya .

4. Apa saja kemudahan yang dirasakan dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Kemudahan bagi saya waktu lebih fleksibel

.....
.....
.....

5. Apa saja masalah yang dialami dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Kendala dalam proses pembuatan video kamera jelek dan susah kirim.

.....
.....
.....

6. Bagaimana cara mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Untuk mengatasi masalah saya minta bantuan teman-teman jauh-jauh hari.

.....
.....
.....
.....

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : Linda Anapraini / X MIPA 3

1. Apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat ini dilaksanakan secara *online* ?

Jawaban : Pembelajaran Online

2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara *online* ?

Jawaban : Menggunakan aplikasi telegram dan whatsapp

Materi berupa ppt dan video

Sistem tugasnya minggu awal materi lalu minggu selanjutnya tugas

3. Apakah pembelajaran *online* dapat memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : ya, memberikan kemudahan

4. Apa saja kemudahan yang dirasakan dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : lebih Santai

5. Apa saja masalah yang dialami dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : kendalanya sinyal

6. Bagaimana cara mengatasi masalah yang hadapi dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : tanyag ke orang tua untuk
mengatahi masalahnya.

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : Alda Lintang Anisa / XI MIPA 2

1. Apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat ini dilaksanakan secara *online* ?

Jawaban : Pembelajaran secara *online*.

2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara *online* ?

Jawaban : Untuk penyampaian materi lewat telegram, whatsapp dan classroom.

Untuk hari pertemuan pertama, kedua mengerjakan LKS lalu selanjutnya membuat video.

3. Apakah pembelajaran *online* dapat memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : tidak saya kurang paham materi. materi
Pjok

4. Apa saja kemudahan yang dirasakan dalam pembelajaran *online*

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Kemudahan waktunya panjang .

5. Apa saja masalah yang dialami dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : kendalanya tidak paham materi - materi dan
partisan jelek .

6. Bagaimana cara mengatasi masalah yang hadapi dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Segera tatap muka saja biar lebih enak ,
dan jika tidak paham tanya teman .

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa: Ria Saputri / X MIPA 2

1. Apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat ini dilaksanakan secara *online* ?

Jawaban: Iya, pembelajaran dilaksanakan setara Online.

2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara *online* ?

Jawaban: Menggunakan grup whatsapp kadang telegram dan classroom. Materi yang disampaikan berupa ppt dan video praktek.

3. Apakah pembelajaran *online* dapat memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban: pembelajaran Online malah sulit untuk dipahami lebih paham saat tatap muka.

4. Apa saja kemudahan yang dirasakan dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Waktunya lebih longgar dan tidak
paneng.

5. Apa saja masalah yang dialami dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Mengirim Video lama karena
susah sinyal.

6. Bagaimana cara mengatasi masalah yang hadapi dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Jika ada keterlambatan saat mengirim
bisa konfirmasi ke guru terlebih dahulu.

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : Putri Bilqis / X MIPA 2

1. Apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat ini dilaksanakan secara *online* ?

Jawaban : Iya, pembelajaran dilakukan secara *online*.

2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara *online* ?

Jawaban : Awalnya di *Whatsapp* dan setelah itu di *telegram* biasanya untuk pengiriman materi di *classroom*. Materinya berupa *PPT* dan *video praktek*.

3. Apakah pembelajaran *online* dapat memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : pembelajaran sudah karena praktek kebanyakan jadi kurang paham.

4. Apa saja kemudahan yang dirasakan dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban: Kemudahan dapat aktif sendiri waktunya
tidak tergesa-gesa.

5. Apa saja masalah yang dialami dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban: Memorinya penuh saat membuat video
dan pembelajaran kurang paham

6. Bagaimana cara mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban: Cara mengatasinya untuk kendala materi
dapat mencari di google kalau memori dapat pinjam
handphone ke orang tua.

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : Zaki Kurnia Aji / X MIPA 3

1. Apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat ini dilaksanakan secara *online* ?

Jawaban : Iya, pembelajaran dilakukan secara *online*.

2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara *online* ?

Jawaban : Untuk *presensi* pembelajaran menggunakan *Whatsapp* dan *telegram*.

Untuk materi berupa *PPT* dan *video praktek* yang di *share* melalui *Whatsapp*.

Tugasnya sistemnya mempelajari *video* terlebih dahulu lalu membuat *video*.

3. Apakah pembelajaran *online* dapat memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Iya, kemudahan dalam memahami dapat aktif di *internet*.

4. Apa saja kemudahan yang dirasakan dalam pembelajaran *online*

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Waktu fleksibel tidak spaneng, dan
bisa mencari tambahan materi sendiri.

5. Apa saja masalah yang dialami dalam pembelajaran *online* Pendidikan

Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Kendala biasa gnyal dan tugas video
terlalu banyak.

6. Bagaimana cara mengatasi masalah yang hadapi dalam pembelajaran
online Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?

Jawaban : Bertanya dan aktif kepada guru. Soalnya
guru hanya memberi video dan materi lalu
diberi tugas.